

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA SEMARANG.**



SKRIPSI

Disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk
Menyelesaikan Program S-1 Ekonomi
Jurusan Akuntansi

Disusun Oleh :

WINGGA WAHYUNINGTYAS

N I M : IA.050908

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang meliputi *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer lini pada 31 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang, seperti pejabat pemutus kredit, manajer kredit, kepala cabang, area manajer atau general manager, manajer marketing, akuntansi dan keuangan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 39 manajer lini. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, artinya jika informasi yang diberikan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif (*broadscope*), maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial, dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. *Timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dengan nilai signifikansinya sebesar 0,005. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tepat waktu (*timeliness*) penyajian informasi yang diberikan, maka akan semakin mempengaruhi meningkatnya kinerja manajerial. *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan nilai signifikansinya sebesar 0,001. Artinya semakin jelas informasi yang diberikan yang menjadi tanggung jawab setiap manajer sesuai dengan fungsinya (*aggregation*), maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan nilai signifikansinya sebesar 0,041. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bahwa jika informasi yang diberikan pada setiap sub unit pada perusahaan (*integration*) dapat berjalan dengan baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial

Kata Kunci :

Broadscope, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* dan kinerja manajerial.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Sistem Akuntansi Manajemen	10
2.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen	10
2.1.2. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.....	11
2.1.3. Pengaruh Strategi SAM terhadap Kinerja Manajerial	14
2.2. Kinerja Manajerial	15
2.2.1. Pengertian Kinerja Manejerial	15

2.2.2. Penilaian Kinerja Manajerial	17
2.2.3. Indikator Kinerja Manejerial.....	18
2.3. Hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial.....	20
2.4. Hipotesis	21
2.5. Model Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep	25
3.2. Definisi Operasional Variabel	26
3.3. Populasi Penelitian.....	29
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	29
3.6. Metode Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	36
4.1.1. Gambaran Penentuan Sampel	36
4.1.2. Karakteristik Responden.....	37
4.1.3. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
4.1.4. Analisis Deskriptif Variabel	42
4.2. Hasil Penelitian	47
4.2.1. Uji Regresi Linier Berganda	47
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3. Pengujian Hipotesis	52
4.3. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	63
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3. Saran	64
5.4 Implikasi Manajerial	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan kinerja BPR di Kota Semarang (dalam miliar rupiah).....	5
Tabel 4.1 Tingkat pengembalian sampel	36
Tabel 4.2 Data responden berdasarkan jenis kelamin.....	37
Tabel 4.3 Data umur Responden.....	38
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden	39
Tabel 4.5 Masa Kerja Responden	39
Tabel 4.6 Uji validitas indikator variabel	40
Tabel 4.7 Uji reliabilitas	42
Tabel 4.8 Tanggapan responden terhadap broadscope	42
Tabel 4.9 Tanggapan responden terhadap timeliness	43
Tabel 4.10 Tanggapan responden terhadap Aggregation	44
Tabel 4.11 Tanggapan responden terhadap Integration.....	45
Tabel 4.12 Tanggapan responden terhadap Kinerja manajerial.....	46
Tabel 4.13 Uji Persamaan regresi linier berganda	47
Tabel 4.14 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.17 Uji Model.....	52
Tabel 4.18 Uji Koefisien determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	9
Gambar 2.1 Model Penelitian	24

STIE BPD Jateng

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir dengan judul : “PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG”.

Maksud dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana Program Strata 1 (S1) jurusan Akuntansi pada STIE Bank BPD Jateng Semarang.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, hingga selesainya laporan pembuatan akhir. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth. :

1. Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing I dan selaku kajar akuntansi yang selalu membimbing, memberikan masukan selama selama penyusunan skripsi hingga akhir
3. Bapak Suhana, SS, MM selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih banyak atas bimbingan dan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan

dari bapak penulis belajar tentang kesabaran, pelajaran hidup, dan bahwa melakukan penelitian itu tidaklah mudah.

4. Segenap Dosen Pengajar STIE Bank BPD Jateng Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran berharga.
5. Orangtua dan keluargaku atas motivasi, serta do'a yang tiada henti, dukungannya selama ini serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, Mei 2012

Penulis,

Wingga Wahyuningtyas

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI
KOTA SEMARANG**

Disusun oleh :

WINGGA WAHYUNINGTYAS

NIM :IA.050908

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi STIE Bank

BPD Jateng

Semarang; Mei 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Anissa, SE, MSi, Akt

Suhana, SS, MM

NIDN : 0604037302

NIDN. 0601107001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI
KOTA SEMARANG**

Disusun oleh :

WINGGA WAHYUNINGTYAS

NIM : IA.050908

Diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada
tanggal :

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Yohana Kus Suparwati, SE, Si

.....

NIDN. 0611056902

2. Usman Dahlan, SSi, MT

.....

NIDN : 0624047001

3. Nur Anissa, SE, MSi, Akt

.....

NIDN : 0604037302

MENGESAHKAN
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM.
NIDN.0607084501

MOTTO

Berbahagialah orang yang menyadari sejak dini bahwa ada kesenjangan besar yang memisahkan angan-angan dan kekuatannya.

(Johann W. Von Ghoese)

"Segala sesuatu akan selalu menjadi yang terbaik jika kita selalu mengambil yang terbaik akan segala sesuatu yang terjadi."

STIE BPD Jateng

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Allah SWT atas segala Rahmat, Berkah dan HidayahNYA*
- 2. Orang tua dan keluargaku tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan inspirasi penulis untuk menyusun skripsi ini.*
- 3. Kakakku yang selalu menginspirasi untuk selalu berjuang dan berkarya yang terbaik dalam menyusun skripsi ini.*
- 4. Almamaterku*

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan yang dinamis dan cepat dalam dunia usaha membawa dampak bagi perusahaan perbankan. Dalam menghadapi persaingan yang sangat kompetitif ini, maka perusahaan perbankan perlu meningkatkan keunggulan bersaing dan melakukan penyesuaian yang tepat dalam menyusun strategi. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat.

Kunci keberhasilan perusahaan adalah penciptaan dan penguasaan informasi secara tepat dan akurat. Tujuan informasi sistem akuntansi untuk pemakainya adalah meningkatkan penilaian dan keputusan dengan baik. Sistem akuntansi merupakan informasi ini dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan di dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai pernyataan Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Agustina (2008) bahwa Sistem akuntansi manajemen dapat dirancang untuk menyediakan informasi yang lebih canggih yang tidak hanya memudahkan pengambilan keputusan di dalam departemen tetapi juga memudahkan koordinasi antar departemen fungsional.

Dalam informasi sistem akuntansi di perbankan, informasi tersebut merupakan sumber utama penyediaan informasi dalam menentukan kinerja manajerial. Menurut Muammil Sun'ah dan David Kaluge (2007) bahwa sistem perbankan merupakan inti sistem keuangan di Indonesia dengan tiga fungsi strategis yaitu: sebagai perantara antara penabung (*surplus spending unit*) dengan penerima kredit (*deficit spending unit*). Kedua, bank merupakan lembaga keuangan yang dapat

mengelola risiko keuangan. Ketiga, sistem perbankan merupakan penyelenggara sistem pembayaran nasional. Oleh karena fungsi yang strategis tersebut agar mampu dimanfaatkan sebaik mungkin bagi meningkatkan kinerja manajerial secara optimal.

Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi (Mahoney (1989) dalam Supomo dan Indriantoro (2008)). Perencanaan Sistem Akuntansi Manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, hingga bisa memberikan kontribusi positif di dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Dalam perusahaan manufaktur, perencanaan sistem akuntansi manajemen mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Dengan diterapkannya system informasi akuntansi, maka secara terus menerus para manajer dapat memonitor kondisi lingkungan eksternal dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal biaya produksi di tengah kondisi lingkungan yang tidak pasti. Kurangnya kemampuan manajer perusahaan manufaktur dalam merespon secara cepat terhadap kondisi lingkungan yang tidak pasti dipengaruhi oleh ruang lingkup perusahaan, kecepatan atau keakuratan dalam memberikan informasi, koordinasi antar departemen.

Untuk itu informasi Sistem Akuntansi Manajemen dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan di dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adapun karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* (Chenhall dan Morris (1986) dalam Nasir (2004)).

Broadscope atau ruang lingkup dalam Sistem Akuntansi Manajemen merupakan informasi yang terkait dengan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Informasi *broadscope* memberikan informasi yang bersifat internal

maupun eksternal bagi perusahaan perbankan, informasi non ekonomi (misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, perkembangan demografi), ekonomi (harga, tingkat suku bunga, total penjualan pasar, pangsa pasar), estimasi kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (misalnya informasi-informasi mengenai data permintaan output dan input dan kebutuhan produksi di masa depan), dan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan. Kemampuan informasi SAM *broadscope* untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para manajer sub unit akan meningkatkan kualitas keputusan mereka (Chia, 1995 dalam Gaol dan Nasir, 2004).

Timeliness atau tepat waktu menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian atau penyampaian informasi yang diinginkan. Dengan ketepatan waktu dalam penyajian laporan maka akan juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan perihal kemajuan perusahaan perbankan secara tepat. Menurut Atkinson et al (1997) dalam Nasir (2004) bahwa dengan informasi *timeliness* dapat memungkinkan manajer untuk terus menerus melakukan penyesuaian aktivitas mereka atas perubahan yang dituntut kemampuan kinerja manajer.

Aggregation merupakan penerapan dari model kebijakan formal mengenai area yang menjadi tanggungjawab setiap fungsinya masing-masing. Para manajer menjadi lebih bertanggungjawab terhadap area yang menjadi tanggungjawabnya dengan adanya informasi yang teragregasi. Informasi yang teragregasi sangat tepat digunakan untuk proses penilaian kinerja. Hal itu seperti yang diungkapkan Bowens (1998) dalam Nasir (2004) bahwa informasi juga harus *aggregation* begitu interdependensi meningkat, karena informasi *aggregation* dapat membantu kinerja manajer untuk segera mensurvei pengaruh keputusannya.

Integration merupakan informasi yang mencakup aspek perusahaan seperti ketentuan target yang ditentukan oleh perusahaan atau kegiatan yang di hitung dari

proses interaksi antar masing-masing bagian dalam suatu perusahaan. Adanya informasi yang terintegrasi mengakibatkan para manajer harus mempertimbangkan unsur integritas dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja. Informasi yang terintegrasi dapat membantu manajer untuk mempelajari bagaimana cara melakukan penyesuaian (Atkinson et al, 1997 dalam Fivi, 2003). Informasi *integration* menyediakan penelaahan terhadap konteks keputusan yang membantu manajer dalam memilih arah dan pencarian tindakan-tindakan alternatif (Bouwens, 1998 dalam Fivi, 2003).

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 13). Peranan BPR sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Tingginya terjadinya kredit macet juga tidak lepas dari peran manajer dalam memberikan keputusan, diantaranya adalah prosedur pola pinjaman BPR relatif sangat sederhana karena pimpinan pusat ke cabang cenderung menghendaki agar penetapan target tercapai, sehingga pimpinan cabang kurang mampu dalam menerapkan analisis 6C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economic, constraint*) atau analisis 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*). Faktor lainnya juga terlihat dari prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternative dari berbagai kegiatan belum dimanfaatkan dengan baik (Lina, 2008).

Dengan terjadinya kredit macet tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajerial juga terjadi pada perusahaan perbankan kurang optimal. Hal tersebut disebabkan layak atau tidaknya nasabah diberikan kredit atas dasar persetujuan para manajer dalam pengambilan keputusan. Pada pertumbuhan kegiatan BPR yang pesat, ternyata tidak diikuti oleh membaiknya risiko kredit bermasalah (*Non Performing*

Loan), dimana BPR masih bekerja dengan rasio NPL yang tinggi, yaitu lebih dari 5% (Rofiqah, 2006), seperti dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja BPR di Kota Semarang (dalam miliar rupiah)

Rasio Keuangan	Jawa Tengah		
	2008	2009	2010
Dana Pihak Ketiga			
- Tabungan	1.252	1.347	1.433
- Deposito	2.105	2.341	2.861
NPL	9,77%	12,11%	13,24%

Sumber : Statistik BPR tahun 2009 & tahun 2010 (Direktori Pengembangan BPR)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut di atas terlihat bahwa pesatnya pertumbuhan BPR yang ada di Kota Semarang tidak diikuti dengan permasalahan kredit macet, terlihat dengan nilai *Non Performing Loan (NPL)* selama periode 2008 hingga 2010 melebihi dari batas yang ditentukan sebesar 5%. Terjadinya kredit macet tidak lepas dari peran para manajer dalam pengambilan keputusan, artinya bahwa para manajer lini tersebut berperan besar dalam memberikan otorisasi layak atau tidaknya nasabah diberikan kredit. Dengan tingginya *Non Performing Loan* membuktikan bahwa kinerja manajerial kurang optimal. Terlihat dari kurangnya pertanggungjawaban di setiap fungsi dan kurangnya koordinasi pada setiap sub unit antar BPR masih sering menjadi permasalahan terjadinya kinerja kurang optimal. Keberhasilan kinerja manajer akan optimal jika diukur dengan kemampuan dalam mencapai tingkat keuntungan yang tinggi.

Dalam praktek akuntansi, masih sering terjadi beberapa kelemahan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu kelemahan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman bagi para manajer dalam menerapkan Sistem Akuntansi Manajemen dengan baik bagi perkembangan perusahaan. Pada praktek di lapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya manajer yang kurang mengetahui

secara tepat sistem akuntansi yang diterapkan, sehingga yang terjadi adalah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi disamping kurang memudahkan sebagai pengambilan keputusan di dalam departemen juga kurang memudahkan koordinasi antar departemen fungsional.

Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan, maka disamping terjalin koordinasi antar departemen yang berpengaruh pada ketepatan waktu dalam poses pelaporan, juga dapat mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang diterima tiap bulan atau tahun dengan mengambil keuntungan berapa persen, dan dapat mengambil keputusan secara tepat dan akurat. Dengan semakin pentingnya informasi akuntansi yang diterapkan, maka pihak manajer atau pemilik dapat menilai, kelayakan usaha, perkembangan usaha dan kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian tentang karakteristik SAM pernah dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2002) dan Syam dan Maryasih (2006) menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian Suharyanto (2010) menunjukkan bahwa karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness* dan *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan *integration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang berskala besar di Surabaya.

Lebih lanjut pada penelitian Agustina (2008) tentang pengaruh karakteristik system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Sidoarjo menunjukkan bahwa *broadscope* dan *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen melalui *timeliness* berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan *aggregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian Fivi Anggraini (2003) menunjukkan bahwa *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Penelitian satu menyatakan ada pengaruh, sedangkan penelitian lainnya tidak ada pengaruh, terutama pada variabel *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Untuk itu peneliti perlu mengkaji ulang dengan melakukan penelitian tentang kinerja manajerial berkaitan dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan menggunakan variabel *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek penelitian. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan obyek perusahaan manufaktur, maka dalam penelitian ini menggunakan obyek perusahaan perbankan, lebih khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh antara *broadscope* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang?
- b. Apakah ada pengaruh antara *timeliness* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang ?
- c. Apakah ada pengaruh antara *aggregation* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang ?
- d. Apakah ada pengaruh antara *integration* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *broadscope* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *timeliness* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *aggregation* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *integration* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

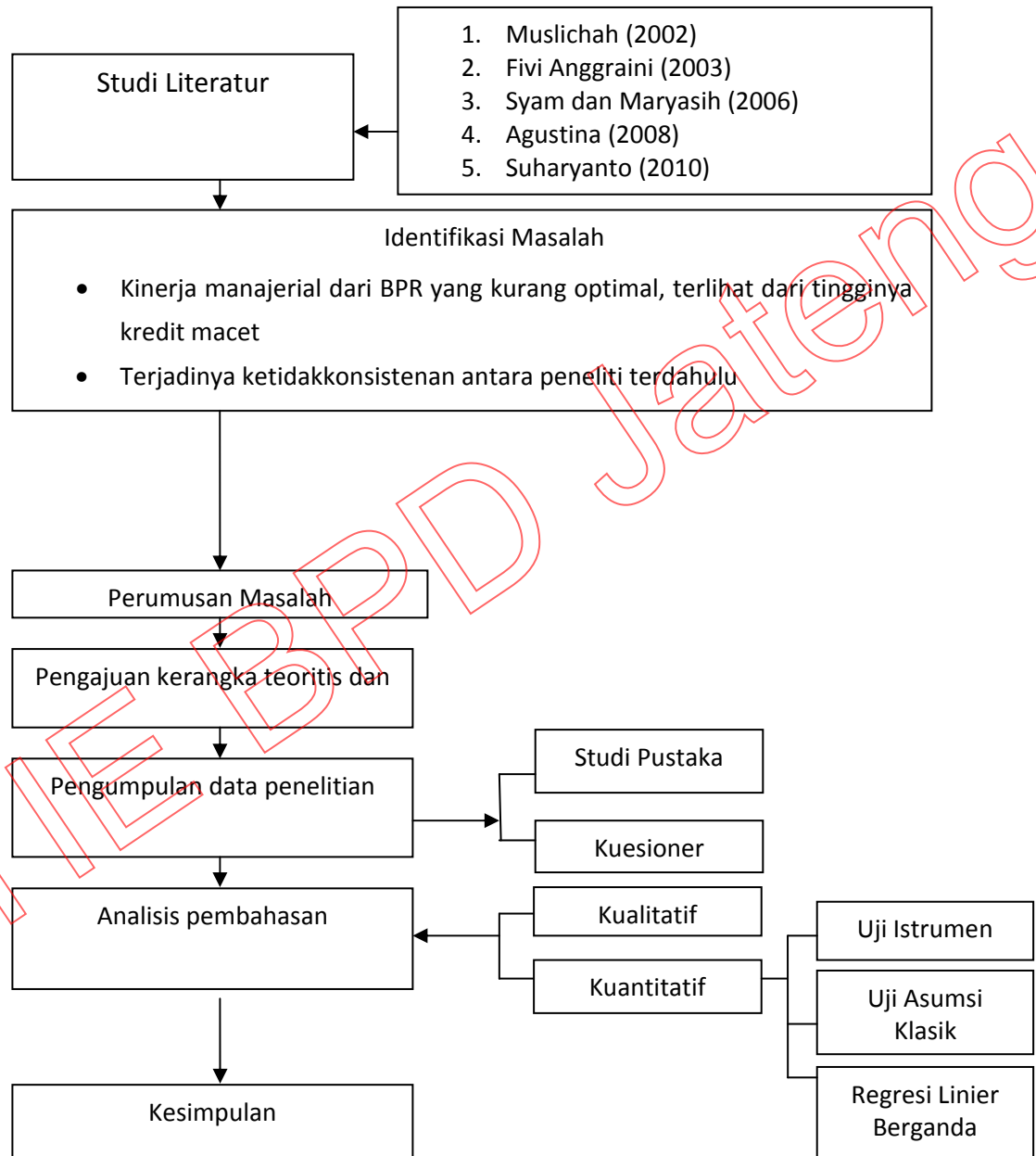
Sementara itu kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada permasalahan dan kondisi di suatu perusahaan, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dengan kenyataan di lapangan.
- b. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Penelitian

Berikut gambaran kerangka penelitian yang dapat dijelaskan dalam hubungan antar variabel berikut :

Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

SAM adalah sebagai suatu sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi ke manajer (Simons, 1987 dalam Hansen & Mowen (1997: 4). Hansen & Mowen (1997: 4) mendefinisikan SAM sebagai system yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memproses untuk mencapai tujuan khusus manajemen.

Secara konvensional, rancangan SAM terbatas pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis. Akan tetapi, meningkatkan peran SAM untuk membantu manajer dalam pemecahan masalah telah mengakibatkan perubahan dari SAM untuk memasukkan data eksternal, nonkeuangan dan informasi yang berorientasi pada masa akan datang. Chenhall dan Morris (1986) (dalam Suharyanto; 2010) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi SAM yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), *integration* (integrasi).

Menurut Bowens dan Abernethy (2000) (dalam Muslichah, 2002) mendefinisikan sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Sedangkan menurut Nazaruddin (1998) dalam Ramadhani (2004) menjelaskan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah mekanisme kontrol organisasi dan merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna

memprediksi terjadinya konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya sistem akuntansi manajemen sangat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian, sehingga tujuan perusahaan tercapai (Atkinson et.al, 1995; dalam Muslichah, 2002).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang oleh pihak manajemen guna menyediakan informasi bagi para manajer dalam memprediksi terjadinya konsekuensi yang dialami perusahaan.

2.1.2 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Chenhall dan Morris (dalam Suharyanto, 2010) mengidentifikasi empat karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Berikut karakteristik sistem akuntansi manajemen di bahas satu per satu yaitu :

1. *Broadscope (Ruang lingkup)*

Di dalam sistem akuntansi, *broadscope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon-waktu. SAM tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi, yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter dan yang berhubungan dengan data histories. *Broadscope* dalam sistem akuntansi manajemen mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa datang dan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan (Aida Ainul Mardiyah dan Gudono, 2001). Dengan kata lain, *broadscope* merupakan informasi yang terkait dengan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. *Broadscope* SAM yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi. Lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran probabilitas.

Perbedaan tugas dan aktivitas dari para manajer dalam perusahaan berarti informasi yang di butuhkan juga berbeda. Setiap manajer membutuhkan informasi yang berhubungan dengan tugasnya, sehingga keputusan yang akan di ambil menjadi lebih efektif. Kesesuaian antara karakteristik informasi yang bersifat *broadscope* dengan aktifitas dari para manajer membuat kinerja manajerial menjadi lebih baik (Nazaruddin, 1998; Ramadhani, 2004).

2. *Timeliness (Tepat waktu)*

Timeliness menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian atau penyampaian informasi yang di inginkan. Penyampaian informasi secara tepat sangat membantu manajer untuk membuat keputusan yang tepat. Menurut Supriyono (2001: 271) informasi yang terlambat di sajikan berakibat menjadi usang sehingga tidak dapat di gunakan untuk pembuatan keputusan, karena kesempatan yang ada sudah tidak dapat di manfaatkan. Kemampuan manajer untuk merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat.

Manajer akan mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan secara efektif dengan menggunakan informasi tepat waktu yang tersedia (Warayanan, 1984; dalam Ramadhani, 2004). Informasi yang tepat waktu meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah di buat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Chia (Ramadhani, 2004) menyatakan bahwa timing informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari sistem akuntansi manajemen ke pihak-pihak yang meminta. Dengan demikian *timeliness* mencakup *frekwensi* pelaporan dan kecepatan pelaporan.

3. *Aggregation (Agregasi)*

Aggregation merupakan penerapan dari model kebijakan formal. Informasi yang *teragregasi* memberikan penjelasan mengenai area yang menjadi tanggungjawab setiap fungsinya masing-masing (Chenhall dan Morris, 1986; dalam Ramadhani, 2004). Para manajer menjadi lebih bertanggungjawab terhadap area yang menjadi tanggungjawabnya dengan adanya informasi yang *teragregasi*. Informasi yang *teragregasi* sangat tepat di gunakan untuk proses penilaian kinerja.

Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai *agregasi* yang berkisar dari pemberian bahan dasar yaitu data yang belum di proses, hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat-pusat pertanggungjawaban (Muslichhah, 2002:794). Informasi yang teragregasi bila tersaji secara tepat mampu memberikan masukan yang berarti bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Kinerja para manajer di harapkan meningkat, dengan adanya informasi yang teragregasi (Chenhall dan Morris, 1986; dalam Ramadhani, 2004). Menurut Aida dan Gudono (2002: 8), informasi agregasi sangat berguna bagi para manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerial, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik.

4. *Integration(Integrasi)*

Integration merupakan informasi yang mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktifitas yang di hitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan sub unit satu dengan lainnya akan tercermin dalam informasi *terintegrasi* (Chenhall dan Morris, 1986; dalam Aida Ainul Mardiyah dan Gudono, 2001). Semakin banyak segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat integrasi mungkin di butuhkan (Nazaruddin, 1998). Informasi yang terintegrasi bermanfaat bagi para manajer, ketika para manajer di hadapkan pada kegiatan pengambilan keputusan yang berdampak terhadap sub unit lainnya.

Adanya informasi yang *terintegrasi* mengakibatkan para manajer harus mempertimbangkan unsur *integritas* dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja (Ansari, 1979; Aida Ainul Mardiyah dan Gudono, 2001). Chia dalam Ramadhani (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan, bahwa informasi yang bersifat integrasi memberikan kontribusi positif pada kinerja manajerial.

2.1.3 Pengaruh Strategi SAM terhadap Kinerja Manajerial

Strategi tipe *prospector* menekankan pada inovasi, ini menyebabkan *prospector* dituntut untuk secara terus menerus memonitor kondisi lingkungan eksternal agar peluang dapat segera teridentifikasi. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* juga akan selalu berusaha untuk memperbaiki desain SAM mereka, yang sebelumnya terfokus pada data histories dan keuangan, menjadi berkembang untuk memasukkan informasi yang terkait strategi *prospector* dengan lingkungan menyebabkan *prospector* dikaitkan dengan ketidakpastian yang tinggi. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan strategi tipe *prospector* yang sebelumnya melakukan perencanaan dan kontrol berdasarkan pada informasi keuangan berkembang berdasarkan pada informasi non keuangan, dan berorientasi yang akan datang (Miller, 1988; Parthasary dan Sethi, 1992 dalam Suharyanto, 2010).

Sebaliknya, strategi tipe *defender* yang bekerja pada segmen pasar yang sempit lebih menekankan pada efisiensi. Oleh karena itu, *defender* lebih memfokuskan pada pengendalian biaya dan cenderung mengabaikan perkembangan lingkungan eksternal di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kondisi ini selanjutnya akan menyebabkan manajer lebih mendasarkan pada informasi yang bersifat historis dan internal (SAM lingkup sempit) dan pengambilan keputusan. Abernethy dan Guthrie (1994) menemukan bahwa penggunaan informasi SAM lingkup luas mempunyai pengaruh yang lebih positif pada kinerja di perusahaan tipe *prospector* dari pada perusahaan tipe *defender*. Dengan kata lain, kesesuaian antara strategi tipe

prospector dengan informasi SAM lingkup luas untuk pengambilan keputusan akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial.

Disamping itu, strategi tipe *prospector* juga memerlukan informasi tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyiapan informasi diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang bersifat tepat waktu akan mempengaruhi manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan tepat waktu, informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat manajer. Informasi tepat waktu juga melaporkan peristiwa yang baru terjadi dan memberikan segera umpan balik terhadap keputusan yang telah dibuat. Karenanya kesesuaian antara strategi *prospector* dengan SAM tepat waktu akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial.

2.2 Kinerja Manajerial

2.2.1 Pengertian Kinerja manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan (*planning*), investigasi (*investigating*), koordinasi (*coordinating*), evaluasi (*evaluating*), pengawasan (*supervising*), pengaturan staff (*staffing*), negosiasi (*negotiating*), dan perwakilan (*representating*) (Mohoney, 1963; seperti dikutip Ramadhani, 2004). Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial berarti meningkat pula kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Meir dalam As'ad (2000:48) bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau yang merefleksikan seberapa baik seseorang atau individu memenuhi permintaan pekerjaan. Menurut Lawler dan Porter dalam As'ad (2000:49) yang menyatakan bahwa kinerja adalah "*successfull role achievement*" yang diperoleh seseorang dari perbuatan-perbuatannya.

Karakteristik SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para manajer suatu organisasi dalam pengambilan keputusan yang akhirnya mampu meningkatkan kinerja manajerialnya. Mia & Chenhall (dalam Ramadhani, 2004) mengemukakan, jika para manajer menggunakan informasi yang disediakan oleh SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) maka akan menghasilkan perbaikan dalam melakukan pekerjaan dan perbaikan dalam kinerjanya. Meskipun demikian, SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) tidak dapat menjamin keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Atkinson, 1995; dalam Ramadhani, 2004).

Faktor potensial yang dapat dijadikan dasar pemikiran untuk menghubungkan antara karakteristik dari SAM dengan kinerja manajerial adalah adanya kepercayaan bahwa para manajer memahami sifat dari pekerjaannya. Dengan memahami sifat dari pekerjaannya tersebut, para manajer dapat mempertimbangkan bagaimana caranya menggunakan informasi yang tersedia untuk mempermudah dan membantu dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif. Pemakaian informasi yang ada, diharapkan akan dapat membantu manajer dalam menyelesaikan pekerjaan dengan efektif yang nantinya meningkatkan pula kerja manajerialnya (Merbhand, 1991; dalam Suharyanto, 2010).

Pengendalian manajemen adalah proses untuk para manajer (Anthony et al., 1992; dalam Setiani, 2002). Para manajer menggunakannya dalam interaksi dengan manajer lain dan dengan para bawahan. Proses ini adalah proses yang berorientasi pada manusia. Manajer-manajer lini merupakan titik pusat dalam pengendalian manajemen. Para manajer membuat rencana untuk mencapai tujuan dan para manajer inilah yang harus mempengaruhi orang lain dan yang kinerjanya diukur.

Kinerja manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan operasi suatu organisasi. Menurut Mahoney dkk. (1963) dalam Minarni (2002) yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi.

2.2.2 Penilaian Kinerja Manajerial

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 1997:420; dalam Minarni, 2002). Penilaian kinerja juga dapat dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kerjanya pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Usaha seorang manajer untuk berprestasi ditentukan oleh dua faktor, yaitu keyakinan manajer terhadap kemungkinan kinerja mendatangkan penghargaan dan nilai penghargaan. Jika seorang manajer berkeyakinan bahwa kinerja mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk diberi penghargaan maka hal ini akan mempertinggi usahanya. Sebaliknya jika kinerja mempunyai kemungkinan kecil untuk mendapatkan penghargaan maka hal ini akan menurunkan usaha seseorang untuk berprestasi.

Penilaian kinerja juga merupakan batu pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif. Para manajer yang mengetahui dirinya akan dimintai pertanggungjawaban atas kerjanya di masa depan akan selalu mempertimbangkan konsekuensi tindakan-tindakannya. Pertanggungjawaban di masa depan tersebut akan memberi pengaruh yang cepat dan berkesinambungan, sebab para manajer akan selalu mempertimbangkan dampak perilakunya terhadap penilaian di masa depan (Parker, 2001).

Penilaian kinerja memberikan sejumlah manfaat bagi manajemen (Mulyadi, 2001), yaitu :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.2.3 Indikator Kinerja Manajerial

Pengukuran kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan. Pengukuran tersebut antara lain dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan manajer terhadap perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja secara tradisional hanya menitikberatkan pada sisi keuangan. Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan atau ROI yang tinggi akan dianggap berhasil, dan akan diberikan imbalan yang memuaskan. Keadaan seperti ini mengakibatkan manajer-manajer perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan dengan cara apapun, dan hal ini dapat menyebabkan manajer-manajer tadi hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Namun pada industri kecil menengah, pengukuran kinerja perusahaan yang lazim digunakan adalah pertumbuhan, kemampuan dan efisiensi.

Menurut Supomo dan Indriantoro (2001: 5), ada sembilan dimensi penilaian manajerial yang meliputi:

1. Kinerja Perencanaan

Menentukan tujuan, kebijakan, tindakan atau pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, perencanaan dan pemrograman.

2. Kinerja Investigasi

Mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan mengukur hasil, serta menganalisis pekerjaan.

3. Kinerja Pengkoordinasian

Tukar menukar informasi dengan bagian lain, untuk menyusun suatu program dan hubungannya dengan manajer lain.

4. Kinerja Evaluasi

Menilai dan mengukur keputusan yang diambil, pemeriksaan laporan keuangan dan pelayanan kepada pemakai jasa komunikasi.

5. Kinerja Pengawasan

Mengarahkan, memimpin, membimbing, menjelaskan segala aturan yang berlaku, memberikan dan menangani keluhan pelaksanaan tugas bawahan.

6. Kinerja Pengaturan Staff

Mempertahankan angkatan kerja dibagiannya, merekrut, menempatkan, mempromosikan dan memutasi pegawai.

7. Kinerja Negosiasi

Melakukan kinerja manajerial atau melakukan suatu kontrak perjanjian untuk barang maupun jasa, pembelian dan tawar menawar.

8. Kinerja Perwakilan

Melakukan pertemuan dengan wakil dari perusahaan-perusahaan lain dan mempromosikan tujuan umum perusahaan.

9. Kinerja Keseluruhan

Melakukan tukar menukar ide dengan beberapa manajer pada perusahaan secara keseluruhan, sehingga hasil yang dicapai berhasil sesuai tujuan perusahaan.

Pengaruh karakteristik SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) terhadap kinerja manajerial merupakan topik menarik dalam penelitian bidang akuntansi khususnya akuntansi manajemen. Karakteristik SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para manajer suatu organisasi dalam pengambilan keputusan yang akhirnya mampu meningkatkan kinerja manajerialnya. Ramadhani (2004) mengemukakan, jika para manajer menggunakan informasi yang disediakan oleh SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) maka akan menghasilkan perbaikan dalam melakukan pekerjaan dan perbaikan dalam kinerjanya. Meskipun demikian, SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) tidak dapat menjamin keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Ramadhani, 2004).

Faktor potensial yang dapat dijadikan dasar pemikiran untuk menghubungkan antara karakteristik dari SAM dengan kinerja manajerial adalah adanya kepercayaan bahwa para manajer memahami sifat dari pekerjaannya. Dengan memahami sifat dari pekerjaannya tersebut, para manajer dapat mempertimbangkan bagaimana caranya menggunakan informasi yang tersedia untuk mempermudah dan membantu dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif. Pemakaian informasi yang ada, diharapkan akan dapat membantu manajer dalam menyelesaikan pekerjaan dengan efektif yang nantinya meningkatkan pula kerja manajerialnya (Ramadhani, 2004).

Pengendalian manajemen adalah proses untuk para manajer (Setiani, 2002). Para manajer menggunakannya dalam interaksi dengan manajer lain dan dengan para bawahan. Proses ini adalah proses yang berorientasi pada manusia. Manajer-manajer lini merupakan titik pusat dalam pengendalian manajemen. Para manajer membuat rencana untuk mencapai tujuan dan para manajer inilah yang harus mempengaruhi orang lain dalam meningkatkan kinerja.

Kinerja manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan operasi suatu organisasi. Menurut Mahoney dkk. (1963) dalam Minarni (2002) yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja para individu

anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi.

2.3 Hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial

SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi (Ramadhani, 2004). Dalam kondisi desentralisasi, para manajer melakukan peranan yang lebih besar saat melakukan pengambilan keputusan dan pengimplementasiannya.

Pengambilan keputusan adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam usulan memecahkan suatu problema yang sedang dihadapi, kemudian menetapkan berbagai alternatif tindakan secara tepat (Sadeli dan Siswanto, 2001: 27). Desentralisasi menjadikan manajer lebih bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas unit kerja yang dipimpinya. Hal lain yang muncul dari kondisi desentralisasi yaitu manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan guna mendukung kualitas keputusan yang diambil. Konsekuensinya, para manajer membutuhkan SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) yang mampu memberikan informasi akurat untuk pencapaian tujuan kinerja manajerial secara optimal (Gulet.al. 1995 dalam Ramadhani, 2004).

2.4 Hipotesis

Menurut Kuncoro (2003:48) hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

Karakteristik SAM merupakan sistem yang dirancang perusahaan untuk menyediakan informasi secara efektif. Informasi SAM ini digunakan untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Mia (1993) menemukan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* berperan sebagai

mediator pada hubungan kinerja manajer. Hal ini didasarkan oleh argumen bahwa penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* dapat membantu manajer memperoleh informasi yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan akurasi pengambilan keputusan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Gul dan Chia (1994) dalam Suharyanto (2010) yang menemukan bahwa ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* akan menyebabkan kinerja tersebut meningkat.

1. Informasi *broadscope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, kuantifikasi dan *time horizon* (Gordon dan Narayanan, 1984 dalam Muslichah 2003). *Broadscope* mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, serta aspek-aspek lingkungan. Ruang lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi kinerja manajer. Hal ini juga didukung oleh penelitian Suharyanto (2009) bahwa *broadscope* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

H1 *Broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang

2. *Timeliness* menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian atau penyampaian informasi yang di inginkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Atkinson et al (1997) bahwa dengan informasi *timeliness* dapat memungkinkan manajer untuk terus menerus melakukan penyesuaian aktivitas mereka atas perubahan yang dituntut oleh manajer. Dengan menggunakan informasi secara tepat waktu, maka manajer akan mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan secara efektif (Mia, 1993). Hal itu karena Informasi yang tepat waktu meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk

memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah di buat (Warayanan, 1984 dalam Ramadhani, 2004). Hal tersebut juga didukung Ramadhani (2004) bahwa *timeliness* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2 Integration berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang

3. *Aggregation* memberikan penjelasan mengenai area yang menjadi tanggungjawab setiap fungsinya masing-masing. Para manajer menjadi lebih bertanggungjawab terhadap area yang menjadi tanggungjawabnya dengan adanya informasi yang teragregasi. Informasi yang teragregasi sangat tepat di gunakan untuk penilaian kinerja manajerial (Ramadhani, 2004). Informasi yang teragregasi sangat tepat digunakan untuk proses penilaian kinerja. Hal itu seperti yang diungkapkan Bowens (1998) dalam Nasir (2004) bahwa informasi juga harus *aggregation* begitu interdependensi meningkat, karena informasi *aggregation* dapat membantu kinerja manajer untuk segera mensurvei pengaruh keputusannya. Pernyataan tersebut juga didukung Agustina (2008) bahwa *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

H3 Aggregation berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang

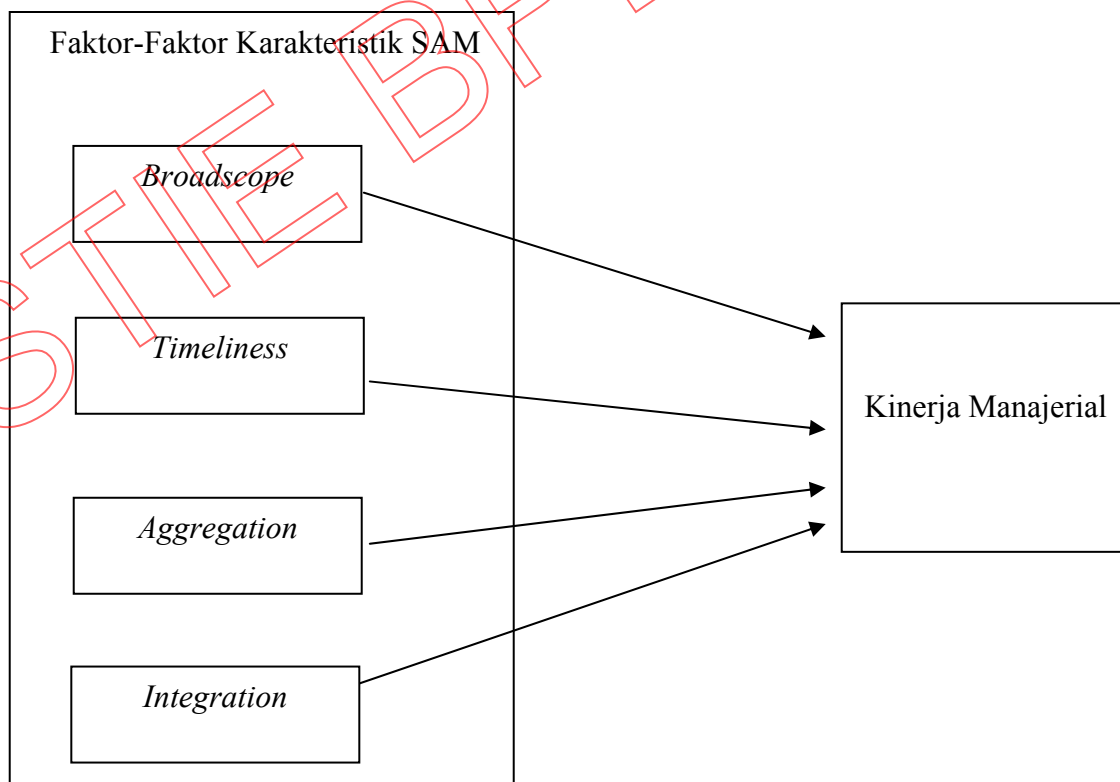
4. *Integration* merupakan informasi yang mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktifitas yang di hitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat integrasi mungkin di butuhkan (Letje Nazaruddin, 1998). Informasi yang terintegrasi bermanfaat bagi para manajer, ketika para manajer di hadapkan pada kegiatan pengambilan keputusan yang berdampak terhadap sub unit lainnya. Adanya informasi yang terintegrasi mengakibatkan para manajer harus mempertimbangkan unsur integritas dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja. Informasi yang terintegrasi dapat membantu manajer

untuk mempelajari bagaimana cara melakukan penyesuaian (Atkinson et al, 1997 dalam Fivi, 2003). Informasi *integration* menyediakan penelaahan terhadap konteks keputusan yang membantu manajer dalam memilih arah dan pencarian tindakan-tindakan alternatif (Bouwens, 1998 dalam Fivi, 2003). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Fivi (2003) bahwa *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

H4 **Integration berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang**

2.5 Model Penelitian

Untuk mengetahui keterikatan pengaruh pada masing-masing variabel seperti *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini :



Sumber : Ietje Nazaruddin, 1998

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

a. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Nazaruddin (1998) dalam Suharyanto (2010) sistem akuntansi manajemen adalah mekanisme kontrol organisasi dan merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi terjadinya konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan. Adapun karakteristik dari sistem akuntansi manajemen terdiri dari :

1. *Broadscope*

Menurut Mardiyah dan Gudono (2001: 7) *broadscope* dalam sistem akuntansi manajemen mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa datang dan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan.

2. *Timeliness (tepat waktu)*

Menurut Supriyono (1991: 271) informasi yang terlambat disajikan berakibat menjadi usang sehingga tidak dapat di gunakan untuk pembuatan keputusan, karena kesempatan yang ada sudah tidak dapat di manfaatkan.

3. *Aggregation (Agregasi)*

Aggregation merupakan penerapan dari model kebijakan formal. Informasi yang teragregasi memberikan penjelasan mengenai area yang menjadi tanggungjawab setiap fungsinya masing-masing (Chenhall dan Morris, 1986; dalam oleh Ramadhani, 2004).

25

4. *Integration*

Integration merupakan informasi yang mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktifitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. (Chenhall dan Morris, 1986; dalam Aida Ainul Mardiyah dan Gudono, 2001: 8)

b. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan (*planning*), investigasi (*investigating*), koordinasi (*coordinating*), evaluasi (*evaluating*), pengawasan (*supervising*), pengaturan staff (*staffing*), negosiasi (*negotiating*), dan perwakilan (*representating*) (Mohoney, 1963; seperti yang dikutip Muslichah, 2002).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi praktis operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dipandang penting. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen merupakan variabel independen. Karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi secara efektif guna memprediksi terjadinya konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan. Adapun karakteristik tersebut antara lain adalah :

a. *Broadscope* (ruang lingkup) merupakan informasi yang mencakup mengenai permasalahan BPR yang akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik. Adapun indikatornya adalah :

- 1) Tersedianya informasi
- 2) Informasi terjadinya permasalahan
- 3) Informasi yang bersifat non-ekonomi
- 4) Informasi faktor eksternal
- 5) Informasi non-keuangan tentang aktivitas perusahaan
- 6) Informasi non-keuangan tentang pasar

Kuesioner *broadscope* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Gaol, Andy dan Nasir (2004). Pengukuran variable *broadscope* menggunakan skoring Skala Likert.

b. *Timeliness* (*tepat waktu*) adalah kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian informasi guna mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Adapun indikatornya:

- 1) Informasi yang diminta perusahaan dapat segera tersedia
- 2) Informasi yang ada dalam sistem informasi telah diproses dengan baik
- 3) Frekuensi laporan yang diberikan tersedia secara sistematis dan teratur
- 4) Ketepatan informasi saat dibutuhkan

Kuesioner *timeliness* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Duncan (1989) dalam Nazarudin, 1998. Pengukuran variable *timeliness* menggunakan skoring Skala Likert.

c. *Aggregation* (kesatuan) adalah informasi yang diberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer sesuai

dengan fungsinya masing-masing. Adanya informasi *agregasi* dapat membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja. Adapun indikatornya :

- 1) Informasi seluruh bagian
- 2) Tersedianya informasi laporan untuk periode tertentu
- 3) Bentuk informasi untuk melakukan analisis
- 4) Format informasi untuk membuat keputusan
- 5) Format informasi laporan keuangan

Kuesioner *aggregation* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nazarudin, 1998. Pengukuran variable *aggregation* menggunakan skoring Skala Likert.

d. *Integration* (integrasi) adalah informasi yang mencakup aspek seperti ketentuan target yang dihitung dari prosesi interaksi antar sub unit dalam perusahaan. Adapun indikatornya adalah :

- 1) Pengaruh informasi bagian
- 2) Target yang diketahui seluruh bagian
- 3) Informasi mengenai akibat keputusan pada kinerja departemen
- 4) Pemisahan biaya

Kuesioner *intergration* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nazzarudin (1998). Pengukuran variable *intergration* menggunakan skoring Skala Likert.

2. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan manajerial untuk menilai dan mengetahui sejauh mana hasil yang dilakukan manajer. Adapun indikatornya adalah :

- a. Perencanaan
- b. Investigasi
- c. Pengkoordinasian
- d. Evaluasi
- e. Pengawasan

- f. Penilaian Staf
- g. Negosiasi
- h. Perwakilan
- i. Kinerja Secara Keseluruhan

Kuesioner kinerja manajerial dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mahoney dalam Muslichah (2002). Pengukuran variable kinerja manajerial menggunakan skoring Skala Likert.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Supranto (1998) adalah jumlah obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer lini di 31 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. Pemilihan para manajer lini tersebut dengan pertimbangan bahwa para manajer tersebut sebagai penanggung jawab pengguna anggaran sehingga layak dijadikan sampel.

Melihat jumlah manajer lini pada masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang kemungkinan lebih dari satu, maka untuk setiap bank dikirimkan sebanyak 5 bendel kuesioner, sehingga diketahui jumlah populasi sebesar 155. Dengan jumlah populasi hanya sebesar 155 responden, maka jumlah populasi tersebut layak untuk dijadikan sebagai sampel sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus, hal itu karena ditinjau dari wilayahnya penelitian ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti secara keseluruhan tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu (Arikunto, 2007:89).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Marzuki, 2005:55). Data primer dalam

penelitian ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan peneliti dengan manajer lini yang didasarkan pada daftar pertanyaan / kuesioner yang disebarakan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang berasal dari buku-buku literatur serta bacaan lain yang mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif yaitu suatu analisis data yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil responden yang diberikan, kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik dan data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisa.

1. Uji Instrumen

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliable dan kurang valid. Sedang, kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro & Supomo, 2001:180). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan reliabilitas tetap dilakukan karena pertimbangan perbedaan waktu, obyek dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penjelasan mengenai dua pengujian validitas dan reliabilitas tersebut.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2007: 59) uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah / valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Kesahihan / kevalidan itu perlu sebab prosesing data yang tidak sah / valid atau bias akan menghasilkan kesimpulan bukan dari obyek pengukuran (Indriantoro dan Supomo, 2002). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dapat dinyatakan valid, jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diungkapkannya. Dengan demikian, uji validitas ini diharapkan dapat menggambarkan konsistensi internal, Untuk melihat apakah instrumen tersebut valid atau tidak maka digunakan korelasi *product moment* yang dilihat dari hasil tingkat signifikan korelasi antar skor terhadap total skor. Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Untuk mengolah data agar masing-masing instrument pada variabel tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu program *SPSS for Windows*.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menurut Arikunto (2005) menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil jawaban dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$, dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.

2. Regresi Linier Berganda

Untuk menguji adanya pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di gunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

\hat{Y}	=	Kinerja manajerial
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi
X_1	=	<i>Broadscope</i> (ruang lingkup)
X_2	=	<i>Timeliness</i> (tepat waktu)
X_3	=	<i>Aggregation</i> (Agregasi)
X_4	=	<i>Integration</i> (Integrasi)

a. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut ada tidaknya penyimpangan data sebelum dilakukan untuk pengujian selanjutnya (Ghozali, 2001: 63). Adapun penyimpangan asumsi klasik ada tiga

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas data.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Analisis statistik digunakan mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Test statistik sederhana yang dapat dilakukan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilihat dengan *Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun kriterianya adalah:

- 1) Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Multikolinieritas mempunyai pengaruh yang penting pada perkiraan koefisien regresi dan pada penggunaan umum perkiraan model. Menurut Ghazali (2001: 57) kriteria terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya yaitu

- 1) Jika Nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolonieritas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.
- 2) Jika Nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi persoalan multikolonieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual data yang ada. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria tidak terjadi problem heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas 5%, sehingga disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

b. Pengujian Hipotesis

a. Uji Model

1) Uji F Test

Uji model digunakan untuk menguji / mengetahui apakah model regresi yang digunakan cukup baik atau tidak. Langkah-langkah perhitungan Uji F sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4 =0$, artinya tidak ada pengaruh antara *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial

H_a : Tidak semua β berharga nol, artinya ada pengaruh antara pengaruh antara *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial

Uji model digunakan untuk menguji / mengetahui apakah model regresi yang digunakan cukup baik atau tidak, dengan ketentuan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari α ($\alpha < 0,05$), maka pengujian model tersebut dikatakan baik.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2007). Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2). Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu

variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2007: 88).

b. Uji t Test

Uji hipotesis secara parsial merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*broadscope, timeliness, aggregation dan integration*) terhadap variabel terikat (kinerja manajerial), dengan menggunakan rumusan hipotesis statistik pada pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

Ho: $\beta=0$ Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha: $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Menentukan *level of significance* sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$)

Apabila nilai signifikansinya pengujian lebih kecil dari α ($\alpha < 0,05$), maka mampu menolak Ho yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah para manajer lini pada 31 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang, seperti pejabat pemutus kredit, manajer kredit, kepala cabang, area manajer atau general manager, manajer marketing, akuntansi dan keuangan. Karena manajer lini pada masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang kemungkinan lebih dari satu, maka untuk setiap bank dikirimkan sebanyak 5 bendel kuesioner, untuk kemudian dilakukan analisis untuk kuesioner yang kembali kepada peneliti dan lengkap jawabannya. Dengan demikian jumlah sampel yang disebar sebanyak 155 eksemplar (31 x 5). Untuk lebih jelasnya proses tingkat pengembalian sampel dapat dilihat pada sampel yang diolah (tingkat kembalian) berikut ini:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Sampel

Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuesioner kepada manajer lini pada BPR di Kota Semarang	155 responden
Jawaban yang tidak kembali	104
Jawaban yang tidak digunakan karena tidak lengkap dalam pengisian (rusak)	12
Jawaban yang dapat digunakan	39
Tingkat pengembalian kuesioner	$39/155 \times 100\%$ $= 25,2\%$

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Jumlah kuesioner yang disebar kepada manajer lini BPR di Kota Semarang sebanyak 155 buah dan kembali sebesar 51 responden. Jumlah responden yang dapat digunakan sebagai sampel hanya sebesar 39 responden atau tingkat respon 25,2%.

Sedangkan untuk jawaban yang kembali akan tetapi rusak karena tidak lengkap dalam pengisian sebesar 12 responden atau sebesar 7,7%.. Untuk jawaban yang tidak kembali sebesar 104 atau sebesar 67,1%. Jawaban yang tidak kembali tersebut karena kesibukan dari para manajer lini, sehingga tidak dapat melakukan pengisian yang menyebabkan banyak jawaban yang tidak kembali.

Berikut identitas manajer lini didasarkan atas umur responden, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja yang karyawan isi dalam kuesioner.

4.1.2 Karakteristik Responden

Untuk menentukan banyaknya kelas, maka umur dan masa kerja responden dasar intervalnya menggunakan rumus Sturges (Mason dan Douglas dalam Santoso, 2010) berikut :

$$i = \frac{R}{k} \quad R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n (39) \\ &= 1 + 3,3 \log 4,04 \\ &= 5,34 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

a. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	28	71,8
2.	Perempuan	11	28,2
Jumlah		39	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa manajer lini yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden atau 71,8%, sedangkan manajer lini yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden atau 28,2%. Hal ini memberikan pengertian bahwa manajer lini yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang lebih banyak dimonopoli jenis kelamin laki-laki bila dibandingkan dengan perempuan, walaupun perempuan sebetulnya juga dilibatkan didalamnya.

b. Umur Responden

Umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan seseorang tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Berdasarkan hasil penelitian, umur responden yang bekerja sebagai manajer lini yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang dikelompokkan dalam kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	25 – 30 tahun	1	2,6
2.	31 – 35 tahun	9	23,1
3.	36 – 40 tahun	11	28,2
4.	41 – 45 tahun	12	30,8
5.	Di atas 45 tahun	6	15,3
Jumlah		39	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar manajer lini yang bekerja pada BPR lebih didominasi oleh manajer yang berumur antara 31 hingga 45 tahun. Tingginya umur responden dapat diartikan bahwa tingkat kematangan manajer lini mempunyai peranan penting dalam menentukan keputusan dengan bijak guna memantapkan pekerjaannya. Hal itu karena umur merupakan faktor yang menunjang potensi seseorang untuk berkembang lebih maju dalam memantapkan pekerjaannya, terutama dalam pengambilan keputusan.

c. Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam menentukan kehidupan seseorang karena secara tidak langsung pendidikan dapat mempengaruhi seseorang untuk mempunyai pola pikir yang lebih efisien. Berikut ini disajikan data mengenai pendidikan formal manajer lini yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	DIII	5	12,8
2.	S 1	23	59
3.	S 2	11	28,2
Jumlah		39	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa para manajer lini, yang berpendidikan DIII sebesar 5 responden atau 12,8%, yang berpendidikan S1 sebesar 23 atau 59%, dan yang berpendidikan S2 sebesar 11 responden atau sebesar 28,2%. Penjelasan di atas memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi dalam pencapaian tingkat jabatan seseorang. Hal itu mengingat bahwa dengan memiliki pendidikan, maka akan berpengaruh terhadap cara pandang, cara berpikir dan cara bersikap sehingga dibutuhkan pendidikan yang memadai.

d. Masa Kerja

Tabel 4.5
Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1	0 – 5 tahun	1	2,6
2	6 – 10 tahun	7	17,9
3	11 – 15 tahun	11	28,2
4	16 – 20 tahun	12	30,8
5	Di atas 20 tahun	8	20,5
Jumlah		39	100

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa manajer lini yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang rata-rata lebih didominasi oleh manajer yang mempunyai masa kerja antara 11 hingga 20 tahun. Penjelasan di atas memberikan indikasi bahwa rata-rata manajer lini yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang telah memiliki masa kerja yang cukup, sehingga berdasarkan pengalaman dalam bekerja tersebut manajer lini tersebut mampu menjalankan aktivitas kerja sehari-harinya dengan lancar.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2007: 59) uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah / valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria pengambilan keputusan dikatakan valid adalah ditentukan dengan nilai r hitung $>$ nilai r tabel dan signifikansinya $< 0,05$. Untuk mengetahui nilai r hitung proses penghitungan dibantu dengan program SPSS :

Tabel 4.6
Uji Validitas Indikator Variabel

No.	Indikator	Kriteria		Ket.
		r hitung	r tabel	
1. Broadscope	a. Tersedianya informasi	0,796	0,3291	Valid
	b. Informasi terjadinya permasalahan	0,800	0,3291	Valid
	c. Informasi yang bersifat non-ekonomi	0,631	0,3291	Valid
	d. Informasi faktor eksternal	0,702	0,3291	Valid
	e. Informasi non keuangan tentang aktifitas perusahaan	0,779	0,3291	Valid
	f. Informasi non keuangan tentang pasar	0,738	0,3291	Valid
2. Timeliness	a. Informasi yang diminta perusahaan dapat segera tersedia	0,912	0,3291	Valid
	b. Informasi yang ada dalam sistem informasi telah diproses dengan baik	0,860	0,3291	Valid
	c. Frekuensi laporan yang diberikan tersedia secara sistematis dan teratur	0,899	0,3291	Valid
	d. Ketepatan informasi saat dibutuhkan	0,789	0,3291	Valid

3. Aggregatio	a. Informasi seluruh bagian	0,801	0,3291	Valid
	b. Tersedianya informasi laporan untuk periode tertentu	0,800	0,3291	Valid
	c. Bentuk informasi untuk melakukan analisis	0,801	0,3291	Valid
	d. Format informasi untuk membuat keputusan	0,840	0,3291	Valid
	e. Format informasi laporan keuangan	0,761	0,3291	Valid
4. Integration	a. Pengaruh informasi bagian	0,806	0,3291	Valid
	b. Target yang diketahui seluruh bagian	0,857	0,3291	Valid
	c. Informasi mengenai akibat keputusan pada kinerja departemen	0,763	0,3291	Valid
	d. Pemisahan biaya	0,849	0,3291	Valid
5. Kinerja manajerial	a. Perencanaan	0,843	0,3291	Valid
	b. Investigasi	0,892	0,3291	Valid
	c. Pengkoordinasian	0,938	0,3291	Valid
	d. Evaluasi	0,925	0,3291	Valid
	e. Pengawasan	0,869	0,3291	Valid
	f. Penilaian Staff	0,821	0,3291	Valid
	g. Negosiasi	0,873	0,3291	Valid
	h. Perwakilan	0,895	0,3291	Valid
	i. Kinerja secara keseluruhan	0,802	0,3291	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada pengujian validitas untuk masing-masing indikator variabel *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* dan kinerja manajerial, hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang telah melebihi dari batas r tabel pada df 34 sebesar 0,3291, sehingga dengan demikian masing-masing indikator variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya.

b. Pengujian Reliabilitas

Keandalan itu perlu, sebab data yang tidak andal atau bias tidak dapat diolah lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias (Indriantoro dan Supomo, 2002:65). Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliabel* untuk dilakukan pada pengujian selanjutnya. Kriteria dikatakan reliabel apabila nilai r Alpha lebih besar dari nilai standarisasi sebesar 0,6. Berikut hasil ringkasan pengujian reliabilitas

variabel *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* terhadap kinerja manajerial sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai r Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
1.	<i>Broadscope.</i>	0,836	0,600	Reliabel
2.	<i>Timelines</i>	0,888	0,600	Reliabel
3.	<i>Aggregation.</i>	0,853	0,600	Reliabel
4.	<i>Integration.</i>	0,832	0,600	Reliabel
5.	Kinerja manajerial.	0,961	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012

Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel ternyata diperoleh rata-rata nilai r Alpha lebih besar dari batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

4.1.4 Analisis Deskriptif Variabel

1. Variabel *Broadscope*

Tabel 4.8
Tanggapan Responden tentang Broadscope

No.	Indikator	Pernyataan					Jmlh	Rata-rata
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1.	Tersedianya informasi	13	21	4	1	-	39	4,18
2.	Informasi terjadinya permasalahan	14	20	4	1	-	39	4,21
3.	Informasi yang bersifat ekonomi	7	27	5	-	-	39	4,05
4.	Informasi faktor eksternal	2	31	5	1	-	39	3,87
5.	Informasi tentang aktifitas perusahaan	13	22	3	1	-	39	4,21
6.	Informasi non keuangan tentang pasar	12	21	5	1	-	39	4,13
Jumlah		61	142	26	5	-	234	
Rata – Rata		10,1	23,6	4,3	0,8			
Persentase		26	60,6	11,1	2,1	-	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tanggapan responden seperti dijelaskan pada Tabel 4.8 tersebut di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mendukung tentang arti pentingnya *broadscope* dalam menerapkan sistem informasi yang dilakukan. Hal itu terlihat dengan tingginya tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebesar 26% dan setuju sebesar 60,6%, walaupun ada juga sebagian yang tidak mendukung dengan menyatakan tidak setuju sebesar 2,1%. Hal ini memberikan pengertian bahwa dengan memahami ruang lingkup perusahaan, maka dapat membantu manajer memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang berorientasi ke depan. Informasi *broadscope* membantu manajer untuk mendefinisikan solusi tujuan yang telah ditetapkan dalam mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi finansial dan non finansial yang sangat dibutuhkan.

2. Tanggapan Responden tentang *Timeliness*

Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut disampaikan dengan tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Adapun hasil jawaban responden atas indikator *timeliness* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden tentang *Timeliness* (X₂)

No.	Indikator	Pernyataan					Jmlh	Rata-rata
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1.	Informasi yang diminta perusahaan dapat segera tersedia	21	17	-	1	-	39	4,49
2.	Informasi yang ada dalam sistem informasi telah diproses dengan baik	16	21	1	1	-	39	4,33
3.	Frekuensi laporan yang diberikan tersedia secara sistematis dan teratur	13	22	3	1	-	39	4,21
4.	Ketepatan informasi saat dibutuhkan	3	30	5	1	-	39	3,90
Jumlah		53	90	9	4		156	
Rata – Rata		13,2	22,5	2,2	1			
Persentase		33,9	57,7	5,7	2,5	0,8	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tanggapan responden terhadap variabel *timeliness* seperti dijelaskan pada Tabel 4.9 tersebut di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mendukung tentang arti pentingnya *timeliness* dalam menerapkan sistem informasi yang dilakukan. Hal itu terlihat dengan tingginya tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebesar 33,9% dan setuju sebesar 57,7%, walaupun ada juga sebagian yang tidak mendukung dengan menyatakan tidak setuju sebesar 2,5% dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Hal ini memberikan pengertian bahwa informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

3. Tanggapan Responden tentang *Aggregation*

Informasi tentang agregasi ini akan menjelaskan area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan adanya informasi agregasi tersebut, akan membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja. Adapun hasil jawaban responden atas indikator *aggregation* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden tentang *Aggregation*

No.	Indikator	Pernyataan					Jmlh	Rata-rata
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1.	Informasi seluruh bagian	13	25	1	-	-	39	4,31
2.	Tersedianya informasi laporan untuk periode tertentu	7	25	6	1	-	39	3,97
3.	Bentuk informasi untuk melakukan analisis	13	25	1	-	-	39	4,31
4.	Format informasi untuk membuat keputusan	16	21	1	1	-	39	4,33
5.	Format informasi laporan keuangan	10	23	5	1	-	39	4,08
Jumlah		59	119	14	3		195	
Rata – Rata		11,8	23,8	2,8	0,6			
Persentase		30,3	61	7,2	1,5	-	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tanggapan responden terhadap variabel *aggregation* seperti dijelaskan pada Tabel 4.10 tersebut di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mendukung tentang arti pentingnya *aggregation* dalam menerapkan sistem informasi yang dilakukan. Hal itu terlihat dengan tingginya tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebesar 30,3% dan setuju sebesar 61%, walaupun ada juga sebagian yang tidak mendukung dengan menyatakan tidak setuju sebesar 1,5%. Dengan tingginya tanggapan tersebut memberikan indikasi bahwa informasi agregasi diperlukan dalam organisasi, karena dapat mencegah kemungkinan terjadi *overload* informasi. Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi.

4. Tanggapan Responden tentang *Integration*

Tabel 4.11
Tanggapan Responden tentang *Integration*

No.	Indikator	Pernyataan					Jmlh	Rata-rata
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1.	Pengaruh informasi bagian	12	24	1	2	-	39	4,18
2.	Target yang diketahui seluruh bagian	7	27	3	2	-	39	4,00
3.	Informasi mengenai akibat pada kinerja departemen	9	21	9	-	-	39	4,00
4.	Pemisahan biaya	10	13	14	2	-	39	3,79
	Jumlah	38	85	27	6		156	
	Rata – Rata	9,5	21,2	6,7	1,5			
	Persentase	24,3	54,5	17,3	3,8		100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.11 tanggapan responden terhadap variabel *Integration* sebagian besar menanggapi dengan menyatakan sangat setuju dan setuju. Untuk tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 24,3%, sedangkan yang menyatakan setuju sebesar 54,5%, namun demikian ada juga yang menyatakan

sebaliknya dengan menyatakan tidak setuju sebesar 3,8%. Tingginya tanggapan yang mendukung tersebut memberikan pengertian bahwa informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi antara segmen dari sub unit kompleksitas dan desentralisasi manajemen antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam perusahaan perbankan.

5. Kinerja Manajerial

Berikut tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan mengenai kinerja manajerial :

Tabel 4.12
Kinerja Manajerial

No.	Indikator	Pernyataan					Jmlh	Rata-rata
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1.	Perencanaan	28	10	1	-	-	39	4,69
2.	Investigasi	26	12	1	-	-	39	4,64
3.	Pengkoordinasian	22	16	1	-	2	39	4,51
4.	Evaluasi	20	18	-	1	-	39	4,46
5.	Pengawasan	14	24	-	1	-	39	4,31
6.	Penilaian Staf	8	28	2	1	-	39	4,10
7.	Negosiasi	23	15	-	1	-	39	4,54
8.	Perwakilan	17	21	-	1	-	39	4,38
9.	Kinerja Secara Keseluruhan	6	29	3	1	2	39	4,03
	Jumlah	164	173	8	6	4	351	
	Rata – Rata	18,2	19,2	0,9	0,7	0,4		
	Persentase	46,7	49,2	2,2	1,7	1,1	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Penjelasan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tersebut mendukung tentang arti pentingnya optimalnya manajer lini dalam

menyelesaikan pekerjaan, terbukti dengan tingginya rata-rata tanggapan tersebut, walaupun ada sebagian yang tidak sependapat yaitu pada pada indikator evaluasi dan penilaian staf serta kinerja secara keseluruhan yang mempunyai rata-rata rendah. Mengingat bahwa alasan keberadaan dari suatu organisasi itu adalah untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka informasi tentang kinerja manajerial merupakan suatu hal yang sangat penting. Informasi tentang kinerja manajerial digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yaitu suatu alat analisis yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya regresi linier berganda antara *broadscope* (X_1), *timeliness* (X_2) *aggregation* (X_3), dan *integration* (X_4) terhadap kinerja manajerial (Y) dapat diperoleh hasil pengujian tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.358	2.594		-.138	.891
	Broadscope	.332	.144	.208	2.299	.028
	Timeliness	.639	.213	.299	2.996	.005
	Aggregation	.716	.199	.372	3.593	.001
	Integration	.375	.176	.195	2.129	.041

a. Dependent Variabel: Kinerja manajerial

Sumber : hasil olahan SPSS, 2012

Pada persamaan regresi pada Tabel 4.13 di atas dinyatakan dalam *Standardized Coefficients*, dengan pertimbangan bahwa ukuran variabel bebas bersifat kualitatif atau abstrak sehingga persamaan Regresi Linier Berganda :

$$Y = 0,208 X_1 + 0,299 X_2 + 0,372 X_3 + 0,195 X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut di atas menunjukkan bahwa :

- a) Nilai koefisien regresi *broadscope* (b_1) mempunyai nilai parameter positif sebesar 0,208 mempunyai arti bahwa jika informasi yang diberikan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif (*broadscope*), maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial, dengan asumsi variabel lain adalah konstan
- b) Nilai koefisien regresi *timeliness* (b_2) mempunyai parameter positif sebesar 0,299 mempunyai arti bahwa semakin tepat waktu (*timeliness*) penyajian informasi yang diberikan, maka akan semakin mempengaruhi meningkatnya kinerja manajerial, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- c) Nilai koefisien regresi *aggregation* (b_3) mempunyai parameter positif sebesar 0,372 mempunyai arti bahwa semakin jelas informasi yang diberikan yang menjadi tanggung jawab setiap manajer sesuai dengan fungsinya (*aggregation*), maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- d) Nilai koefisien regresi *integration* (b_4) mempunyai nilai parameter positif sebesar 0,195 mempunyai arti bahwa jika informasi yang diberikan pada setiap sub unit pada perusahaan (*integration*) dapat berjalan dengan baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial, dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah normalitas data residual, dengan pertimbangan bahwa agar memudahkan dalam memberikan persepsi bias tidaknya suatu data bila dibandingkan dengan normalitas grafik. Tujuan pengujian normalitas adalah untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilihat dengan *Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun kriteria dikatakan normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (SIG) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang dibantu dengan program SPSS versi 17, maka diperoleh hasil pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60752174
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.082
	Positive	.068
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2012

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,510 dengan signifikansinya sebesar 0,957 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada variabel *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*

dan *integration* terhadap kinerja manajerial tersebut berdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi apakah ada atau tidak korelasi antar variabel bebas. *Default* SPSS bagi angka tolerance adalah diatas 0,10, artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai tolerance di atas 0,10. Apabila ternyata lebih rendah dari 0,10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Sedangkan pada *Variance Inflation Factor* (VIF), pada umumnya VIF ditentukan kurang dari 10. Artinya apabila variabel tersebut lebih dari 10 maka mempunyai persoalan multikolinieritas (korelasi yang besar di antara variabel bebas) dengan variabel bebas yang lainnya. (Ghozali, 2007 : 57). Berikut hasil ringkasan pengujian multikolinieritas :

Tabel 4.15
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Broadscope	.416	2.405
	Timeliness	.340	2.943
	Aggregation	.317	3.159
	Integration	.406	2.465

a. Dependent Variabel: Kinerja manajerial

Sumber: data olahan SPSS, 2012

Berdasarkan tabel koefisien 4.15 menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih besar dari nilai *default* yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya

bahwa variabel *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial tidak terjadi problem multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Kriteria tidak terjadi problem heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas 5%. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.604	1.705		.941	.353
	Broadscope	-.086	.095	-.237	-.903	.373
	Timeliness	.041	.140	.085	.294	.771
	Aggregation	.060	.131	.138	.459	.649
	Integration	-.017	.116	-.038	-.144	.886

a. Dependent Variabel: abs_res

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa pengaruh antara *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial tidak terjadi problem heterokedastisitas. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansinya yang telah melebihi dari batas nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tersebut tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Model

1) Uji F Test

Tabel 4.17
Uji Model

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	754.470	4	188.617	65.308	.000 ^a
Residual	98.197	34	2.888		
Total	852.667	38			

a. Predictors: (Constant), Integration, Broadscope, Timeliness, Aggregation

b. Dependent Variabel: Kinerja manajerial

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada uji model F, terlihat bahwa pada *degree of freedom* pada angka 4 dan 34 diperoleh nilai signifikansinya sebesar sebesar 0,000 (signifikan). Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian cukup baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi penelitian yang akan datang.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas, dimana ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut hasil pengujian yang dibantu dengan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.871	1.699

a. Predictors: (Constant), Integration, Broadscope, Timeliness, Aggregation

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square* yaitu sebesar 0,871. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2005:83).

Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa hal ini berarti bahwa kinerja manajerial mampu dijelaskan oleh keempat variabel *broadscope* (X_1), *timeliness* (X_2), *aggregation* (X_3), dan *integration* (X_4) sebesar 87,1%, sedangkan sisanya sebesar 12,9 % (100% - 87,1%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti komitmen organisasi, komitmen profesi, ketidakpastian lingkungan, perencanaan strategi dan lain-lain.

b. Uji t Test

Pada pengujian t test ini digunakan untuk mengetahui *broadscope* (X_1), *timeliness* (X_2), *aggregation* (X_3), dan *integration* (X_4) terhadap kinerja manajerial (Y). Berikut hasil pengujian yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Broadscope* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berarti nilai tersebut telah memenuhi persyaratan signifikansi di bawah 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, artinya jika informasi yang diberikan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif (*broadscope*), maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini sesuai pernyataan Gordon dan Narayanan (1984) dalam Muslichah (2003) bahwa Ruang lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi kinerja manajer.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa informasi *broadscope* mampu memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, seperti informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan. Informasi yang berorientasi masa depan dapat membantu manajer membuat keputusan. Informasi *broadscope* membantu manajer untuk mendefinisikan solusi tujuan yang telah ditetapkan. (Bowens, 1998; Anggraini, 2003).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima hipotesis pertama, sehingga dugaan adanya pengaruh *broadscope* terhadap kinerja manajerial dapat diterima. Hal ini juga didukung oleh penelitian Suharyanto (2010) bahwa *broadscope* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

2) Pengaruh *Timeliness* terhadap Kinerja Manajerial

Pada pengujian antara *timeliness* terhadap kinerja manajerial, diperoleh hasil nilai signifikansinya sebesar 0,005, dapat diartikan bahwa *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tepat waktu (*timeliness*) penyajian informasi yang diberikan,

maka akan semakin mempengaruhi meningkatnya kinerja manajerial. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Atkinson et al (1997) bahwa dengan informasi *timeliness* dapat memungkinkan manajer untuk terus menerus melakukan penyesuaian aktivitas mereka atas perubahan yang dituntut untuk meningkatkan kinerja manajerialnya.

Lebih lanjut Mia (1993) dalam Suharyanto (2009) bahwa dengan menggunakan informasi secara tepat waktu, maka manajer akan mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan secara efektif. Hal itu karena Informasi yang tepat waktu meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah di buat (Warayanan, 1984 dalam Ramadhani, 2004). Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Manajer akan mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan secara efektif dengan menggunakan informasi tepat waktu yang tersedia (Warayanan, 1984; Ramadhani, 2001).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima hipotesis kedua, sehingga dugaan adanya pengaruh *timeliness* terhadap kinerja manajerial dapat diterima. Hal tersebut juga didukung Ramadhani (2004) bahwa *timeliness* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

3) Pengaruh *Aggregation* terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian antara *aggregation* terhadap kinerja manajerial, diperoleh hasil nilai signifikansinya sebesar 0,001, dapat diartikan bahwa *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa semakin jelas informasi yang diberikan yang menjadi tanggung jawab setiap manajer sesuai dengan fungsinya (*aggregation*), maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini sesuai pernyataan Bowens (1998) dalam Ramadhani (2004) bahwa para manajer menjadi lebih bertanggungjawab terhadap area yang menjadi tanggungjawabnya dengan adanya informasi yang teragregasi sehingga sangat tepat di gunakan untuk penilaian kinerja manajerial.

Hal itu seperti yang diungkapkan Bowens (1998) dalam Nasir (2004) bahwa informasi juga harus *aggregation* begitu interdependensi meningkat, karena informasi *aggregation* dapat membantu kinerja manajer untuk segera mensurvei pengaruh keputusannya. Informasi agregasi diperlukan dalam organisasi, karena dapat mencegah kemungkinan terjadi *overload* informasi. Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima hipotesis ketiga, sehingga dugaan adanya pengaruh *aggregation* terhadap kinerja manajerial dapat diterima. Pernyataan tersebut juga didukung Agustina (2008) bahwa *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4) Pengaruh *Aggregation* terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *integration* terhadap kinerja manajerial, diperoleh hasil nilai signifikansinya sebesar 0,041, yang

berarti bahwa *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bahwa jika informasi yang diberikan pada setiap sub unit pada perusahaan (*integration*) dapat berjalan dengan baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. Informasi yang terintegrasi bermanfaat bagi para manajer, ketika para manajer di hadapkan pada kegiatan pengambilan keputusan yang berdampak terhadap sub unit lainnya. Adanya informasi yang terintegrasi mengakibatkan para manajer harus mempertimbangkan unsur integritas dalam melakukan evaluasi terhadap kinerjanya. Informasi yang terintegrasi dapat membantu manajer untuk mempelajari bagaimana cara melakukan penyesuaian (Atkinson et al, 1997 dalam Fivi, 2003). Lebih lanjut bahwa adanya informasi yang *terintegrasi* mengakibatkan para manajer harus mempertimbangkan unsur integritas dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja (Ansari, 1979; Aida Ainul Mardiyah dan Gudono, 2001).

Informasi integrasi mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antar segmen sub unit yang satu dengan sub unit lainnya. Chia (1995) dalam Laksamana dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi antara segmen dari sub unit kompleksitas dan desentralisasi manajemen antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. Chenhall dan Moriss (1986) dalam Nazarruddin (2002) mengemukakan bahwa kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan sub unit dengan sub unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi. Jadi semakin banyaknya segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat integrasi akan semakin dibutuhkan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima hipotesis keempat, sehingga dugaan adanya pengaruh *integration* terhadap kinerja manajerial dapat diterima. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Fivi (2003) bahwa *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, melalui persamaan yang dibuat maka keseluruhan hasil t hitung diperoleh nilai yang signifikan. Hal ini berarti bahwa dalam pengujian hipotesis terdapat pengaruh antara *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial baik secara parsial maupun simultan.

Hipotesis pertama yang menyatakan dugaan adanya pengaruh antara *broadscope* terhadap kinerja terbukti menunjukkan bahwa dalam tersedianya informasi, informasi yang ada dalam sistem informasi telah di proses dengan baik, frekuensi laporan yang diberikan tersedia secara sistematis dan teratur, ketepatan informasi saat dibutuhkan. Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi, yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter dan yang berhubungan dengan data historis. Di samping itu, lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang dalam ukuran probabilitas.

Hipotesis kedua ternyata terbukti adanya pengaruh antara *timeliness* terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* dalam sistem akuntansi manajemen. Informasi seluruh bagian, tersedianya informasi laporan untuk periode tertentu, bentuk informasi untuk melakukan analisis, format informasi untuk membuat keputusan dan format informasi laporan keuangan untuk meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk

melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi dalam hal ini *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

Hipotesis ketiga, ternyata juga terbukti adanya pengaruh antara *aggregation* terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal, misalnya dalam analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, analisis biaya volume laba dan model pengendalian persediaan.

Hipotesis keempat yang berbunyi adanya pengaruh antara *integration* terhadap kinerja manajerial juga terbukti. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek format informasi untuk membuat keputusan adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub-sub unit organisasi. Dengan demikian informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit, sedangkan kompleksitas dan saling ketergangungan antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen.

Hipotesis kelima yang menyatakan dugaan adanya pengaruh secara simultan antara *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial ternyata terbukti. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sistem akuntansi manajemen yang terencana dengan baik akan menyebabkan manajemen memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan pengimplementasiannya, serta lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas unit kerja

yang dipimpinya. Sistem akuntansi manajemen ini juga akan menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan. Sedangkan kebutuhan akan informasi yang berkualitas ini dipengaruhi oleh *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* sehingga setiap kebutuhan akan informasi dapat diperoleh dalam lingkup yang luas, tepat waktu, teragregasi dan terintegrasi. Dengan demikian informasi yang diperoleh tersebut dapat berfungsi efektif dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian dengan dibantu program SPSS menunjukkan bahwa, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Semarang adalah *broadscope*. Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,208 yang lebih besar bila dibandingkan variabel lainnya, disamping itu juga dapat dilihat dari nilai t hitung yang jauh lebih besar bila dibandingkan lainnya yaitu sebesar 3,678 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000, artinya bahwa taraf signifikansinya jauh dibawah bila dibandingkan dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05.

Pengaruh antara variabel *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang sebesar 87,1 %, dengan ditunjukkan nilai koefisien determinasi melalui nilai *Adjusted R Square*. Sedangkan sisanya sebesar 12,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti komitmen organisasi, komitmen profesi, ketidakpastian lingkungan, perencanaan strategi dan lain-lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin (1998) dan Muslichah (2003) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitian, dimana pada penelitian Suharyanto (2010) hanya tertuju pada satu obyek penelitian yaitu perusahaan

manufaktur di Indonesia, sedangkan pada penelitian sekarang lebih diperluas lagi dengan mengambil obyek pada perusahaan perbankan di Semarang.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Artinya jika informasi yang diberikan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif (*broadscope*), maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial.
- b. *Timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tepat waktu (*timeliness*) penyajian informasi yang diberikan, maka akan semakin mempengaruhi meningkatnya kinerja manajerial.
- c. *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa semakin jelas informasi yang diberikan yang menjadi tanggung jawab setiap manajer sesuai dengan fungsinya (*aggregation*), maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial.
- d. *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bahwa jika informasi yang diberikan pada setiap sub unit pada perusahaan (*integration*) dapat berjalan dengan baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang diperoleh dari hasil penelitian ini lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Suharyanto, 2010). Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang serta tingkat kesulitan peneliti dalam menemui para manajer lini yang sangat sibuk dalam tugasnya.
2. Keterbatasan penelitian juga terletak pada kesulitan peneliti dalam mengetahui apakah para manajer benar-benar melakukan pengisian kuesioner.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan adalah untuk mengembangkan hasil penelitian ini bisa dilakukan perluasan obyek penelitian, yaitu seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah dan DIY sehingga akan menambah jumlah sampel dan dapat mencerminkan kondisi penelitian secara keseluruhan

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi manajer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini diharapkan bahwa dengan penerapan sistem akuntansi manajemen melalui *broadscope* akan memberikan informasi yang terfokus sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajer dalam memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer merespon setiap kejadian atau permasalahan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mencegah kemungkinan terjadi *overload* informasi. Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat koordinasi antara segmen dari sub unit kompleksitas dan desentralisasi manajemen antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Moch. 2001, *Psikologi Industri*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Agustina, Henny, 2008, *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Manufaktur di Sidoarjo*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis
- Fivi Anggraini, 2003, *Pengaruh Customization dan Interdependensi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broad Scope dan Aggregation*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6 No. 1 Hal 23-40
- Gaol, Andy dan Nasir, 2004. "*Pengaruh Desentralisasi Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Ghozali, Imam, 2007, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.
- Hanson, D. R., dan M. M. Mowen, 2001, "*Managemen Accounting*", Edisi keempat, South Western College Publising
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2008, *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*, Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE – UGM
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Jogjakarta
- Mardiyah, Aida Ainul dan Gudono, 2002, *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 4 No. 1 Hal. 1-27
- Marzuki, 2003, *Metodologi Riset*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Minarni, 2002, "*Analisis Pengaruh Anggaran Partisipatif Terhadap Kemampuan Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT. Madura Guano Industri)*", Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Muammil, Sunnah dan David Kaluge, 2007, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Erlangga

Mulyadi, 2002, *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, Yogyakarta

Muslimah Susilawati, 2002, *Dampak Gaya Kepemimpinan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Informasi Job Relevant terhadap Perceived Usefulness Sistem Penganggaran*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol ½

Muslichah, 2002, *Pengaruh Teknologi nformasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 5. Malang

Nasir, 2004. "*Pengaruh Desentralisasi Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia

Nazarudin, Ietje, 1998, "*Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sstem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.1, Juli : 141 – 162

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2001. *Pengaruh Struktur dan Budaya Organisasional terhadap Keefektifan Anggaran Partisipasi dalam peningkatan Kinerja Manajerial*, Kelola No. 18/VII

-----, 2003, "*Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen*"; Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.

Ramadhani, Yulia Fitri, 2004, *Jurnal Akuntansi Indonesia : Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 1, No.1

Supriyono, R.A, 2001, *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Buku I*, BPFE, Yogyakarta

Sugiyono, 2001, *Metodologi Penelitian*, Alfa Beta, Jakarta

Suharyanto, Edy, 2010, faktor-faktor karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial (studi pada perusahaan perusahaan manufaktur yang berskala besar di Surabaya), Jurnal Akuntansi Keperilakuan

Supranto, J., 2001, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta

Syam, Fazli dan Lilis Maryasih, *Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi NAD)*, Kirma; Simposium Nasional Akuntansi IX

Umar, Husien, 2001, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

STIE BPD Jateng

No. Responden :



INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara Pimpinan

di

tempat

Bersama ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kinerja yang anda lakukan dalam penerapan Sistem Akuntansi Manajemen.

Penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan dipublikasikan, sehingga saya akan menjamin kerahasiaan dari semua pendapat/opini atau komentar yang Bapak/Ibu/Saudara berikan. Oleh karena itu besar harapan saya Bapak/Ibu/Saudara berkenan mengisi semua pernyataan dalam kuesioner ini. Atas kepedulian serta kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, Februari 2012

Hormat Kami
Peneliti

WINGGA WAHYUNINGTYAS

KUESIONER RESPONDEN

Untuk mengetahui karakteristik sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi kinerja manajerial kami mohon partisipasi Anda secara sukarela untuk menjawab pertanyaan berikut secara jujur dan benar. Atas peran serta Anda, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN :

1. Nama :(Boleh tidak diisi)
2. Alamat :(Boleh tidak diisi)
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Umur : tahun
5. Pendidikan Terakhir: D III S 1 S 2 Lainnya.....
6. Masa Kerja :

DAFTAR PERNYATAAN

Silanglah salah satu jawaban yang ada pada daftar pertanyaan sesuai dengan pilihan anda dengan menggunakan skala berikut ini :

Petunjuk

1	2	3	4	5
STS	TS	KS	S	SS

Keterangan : STS: Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

A. Broadscope (Ruang Lingkup) (X₁) (dikembangkan oleh Gaol, Andy dan Nasir (2004))

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi yang berkaitan dengan peristiwa dimasa yang akan datang					
2	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi yang mampu memperkirakan tentang kemungkinan munculnya peristiwa dimasa yang akan datang					
3	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi yang bersifat non-ekonomi seperti kepuasan konsumen, sikap karyawan, hubungan karyawan, sikap pemerintah, dan lembaga konsumen, ancaman kompetitor, dan lainnya					
4	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi tentang faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, dan lainnya					
5	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi non-keuangan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan seperti tingkat kerusakan produk, ketidakhadiran karyawan, dan lainnya					
6	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi non-keuangan yang berkaitan dengan pasar, seperti ukuran/luas pasar, pangsa pasar, dan sebagainya					

B. Timeliness (Ketepatan) (dikembangkan oleh Duncan (1989) dalam Mas'ud (2004))

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Informasi yang diminta oleh perusahaan dapat saya sediakan dengan segera					
2	Informasi yang diberikan Bapak/Ibu merupakan informasi yang ada dalam sistem informasi yang telah diproses dengan baik					
3	Frekuensi laporan yang diberikan tersedia secara sistematis dan teratur					
4	Penyampaian informasi yang Bapak/Ibu pimpin tersedia tepat pada saat informasi tersebut dibutuhkan					

C. Agregation (Kesatuan) (dikembangkan oleh Rahman (2000))

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi dari seluruh bagian yang meliputi berbagai informasi seperti informasi bagian marketing, produksi, penjualan, cost, atau pusat laba					
2	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi yang meliputi informasi untuk periode waktu tertentu seperti informasi bulanan, kuartal, tahunan, prediksi, perbandingan, dan lainnya					
3	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia bentuk informasi yang memungkinkan untuk melakukan suatu analisis					
4	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia format informasi yang memungkinkan untuk membuat model keputusan seperti analisis aliran kas, analisis tambahan cost, analisis persediaan, dan analisis kebijakan keuangan					
5	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia format informasi laporan keuangan yang meliputi berbagai informasi seperti neraca, rugi laba, dan modal					

D. Integration (Integrasi) (dikembangkan oleh Nazzarudin (1998))

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi untuk satu bagian dimana informasi tersebut akan terpengaruh terhadap bagian lainnya					
2	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi mengenai target yang dapat diketahui oleh semua orang di seluruh bagian dalam departemen					
3	Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi mengenai akibat keputusan Bapak/Ibu pada kinerja departemen Bapak/Ibu					
4	Prusahaan yang Bapak/Ibu pimpin tersedia informasi yang menunjukkan adanya pemisahan antara komponen biaya tetap dan biaya variabel					

E. Kinerja Manajerial ((Instrumen Mahoney et.al. 1963, dalam Sukardi 2002)

Pertanyaan		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Dengan melakukan perencanaan secara maksimal, Bapak/Ibu lebih mudah menentukan tujuan dan melaksanakan pekerjaan.					
2.	Selama ini Bapak/Ibu berusaha untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi kepada pimpinan					
3.	Bapak/Ibu selalu melakukan tukar menukar informasi dengan manajer dibagian organisasi yang lain untuk mengkaitkan dan menyesuaikan program.					
4.	Kemampuan pihak manajemen dalam memprediksi yang berkaitan dalam pengambilan keputusan, seperti tingkat suku bunga, kelayakan dalam pengambilan kredit					
5.	Pengaruh manajemen dalam penyusunan dan menyiapkan informasi hasil analisis pekerjaan					
6.	Pentingnya penilaian dan evaluasi hasil kinerja dalam penyusunan sistem akuntansi manajemen					
7.	Bapak/Ibu berusaha untuk melakukan pengawasan untuk urusan pembelian, tingkat suku bunga, atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungkan nasabah, tawar menawar dengan wakil nasabah atau kelompok					
8.	Bapak/Ibu siap untuk mewakili pertemuan atau perkumpulan bisnis lain apabila perusahaan tempat Bapak/Ibu bekerja menunjuk kepada Bapak/Ibu					
9.	Kinerja Bapak/Ibu secara keseluruhan dapat melampaui dari target yang dibebankan pihak manajemen					

Data Mentah
Hasil Jawaban Responden

No	Broadscope							Timeliness					Aggregation						Integration					Kinerja Manajerial									
Resp	x1,1	x1,2	x1,3	x1,4	x1,5	x1,6	x1	x2,1	x2,2	x2,3	x2,4	x2	x3,1	x3,2	x3,3	x3,4	x3,5	x3	x4,1	x4,2	x4,3	x4,4	x4	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	y
1	4	4	4	3	4	4	23	5	5	4	4	18	5	4	5	5	4	23	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	4	5	5	4	43
2	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	19	5	4	5	5	4	23	5	4	4	4	17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
3	4	5	4	5	5	5	28	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	4	4	3	4	25	5	5	5	4	19	4	4	5	5	4	22	4	5	4	5	18	5	5	5	5	5	4	5	5	4	43
6	5	4	4	4	5	4	26	5	5	5	5	20	5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	4	4	4	4	4	5	25	5	4	4	4	17	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	16	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	5	4	5	5	5	4	28	5	5	5	5	20	5	4	5	5	4	23	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
10	5	5	4	4	5	5	28	5	5	5	4	19	4	4	4	5	5	22	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
11	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	4	5	4	4	4	5	26	5	5	4	4	18	5	4	5	5	4	23	4	4	4	5	17	5	5	5	5	4	4	5	4	4	41
13	4	4	4	4	4	5	25	4	3	5	5	17	4	3	4	4	5	20	4	4	3	3	14	5	5	5	5	5	4	5	5	4	43
14	5	5	5	4	5	5	29	5	4	5	4	18	5	4	5	5	4	23	5	5	4	4	18	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42
15	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	16	4	4	4	5	5	22	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	4	5	5	4	43
16	5	5	5	4	5	4	28	5	5	5	4	19	5	4	5	5	4	23	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
17	3	5	4	4	3	5	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	5	5	4	4	4	4	5	4	4	39
18	5	5	4	4	5	3	26	4	4	4	4	16	4	4	4	5	5	22	5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	3	4	4	3	18	4	4	4	3	15	5	5	4	4	4	4	5	4	4	39
20	4	4	5	4	4	4	25	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20	2	2	3	2	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	5	3	4	4	5	3	24	5	4	4	4	17	5	4	5	5	4	23	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
22	4	5	4	4	4	5	26	5	4	4	4	17	4	4	4	5	5	22	4	4	3	3	14	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42
23	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	3	4	4	3	18	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	5	4	4	4	5	4	26	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	5	5	5	4	4	4	5	4	4	40
25	4	4	4	4	5	4	25	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	13	5	5	4	4	4	4	5	4	4	39
26	4	3	4	4	4	3	22	4	4	3	3	14	4	3	4	4	3	18	4	4	3	3	14	5	4	4	4	4	3	4	4	3	35
27	4	3	4	3	4	3	21	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	20	3	4	5	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28	5	5	4	4	5	5	28	4	4	4	4	16	5	5	5	4	4	23	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	4	5	5	4	43

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Broadscope	39	13	29	24.64	2.960
Timeliness	39	8	20	16.92	2.217
Aggregation	39	12	25	21.00	2.460
Integration	39	9	19	15.97	2.455
Kinerja manajerial	39	20	45	39.67	4.737
Valid N (listwise)	39				

Frequencies Broadscope

Statistics

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6
N	Valid	39	39	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.18	4.21	4.05	3.87	4.21	4.13
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4	4
Std. Deviation		.721	.732	.560	.522	.695	.732

Frequency Table

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	4	10.3	10.3	12.8
	4	21	53.8	53.8	66.7
	5	13	33.3	33.3	100.0
Total		39	100.0	100.0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	4	10.3	10.3	12.8
	4	20	51.3	51.3	64.1
	5	14	35.9	35.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	12.8	12.8	12.8
	4	27	69.2	69.2	82.1
	5	7	17.9	17.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	5	12.8	12.8	15.4
	4	31	79.5	79.5	94.9
	5	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	3	7.7	7.7	10.3
	4	22	56.4	56.4	66.7
	5	13	33.3	33.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	5	12.8	12.8	15.4
	4	21	53.8	53.8	69.2
	5	12	30.8	30.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Frequencies Timeliness

Statistics

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4
N	Valid	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.49	4.33	4.21	3.90
Median		5.00	4.00	4.00	4.00
Mode		5	4	4	4
Std. Deviation		.644	.662	.695	.552

Frequency Table

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	4	17	43.6	43.6	46.2
	5	21	53.8	53.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	1	2.6	2.6	5.1
	4	21	53.8	53.8	59.0
	5	16	41.0	41.0	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	3	7.7	7.7	10.3
	4	22	56.4	56.4	66.7
	5	13	33.3	33.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	5	12.8	12.8	15.4
	4	30	76.9	76.9	92.3
	5	3	7.7	7.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

STIE BPD Jateng

Frequencies Aggregation

Statistics

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5
N	Valid	39	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.31	3.97	4.31	4.33	4.08
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4
Std. Deviation		.521	.668	.521	.662	.703

Frequency Table

x3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.6	2.6	2.6
	4	25	64.1	64.1	66.7
	5	13	33.3	33.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	6	15.4	15.4	17.9
	4	25	64.1	64.1	82.1
	5	7	17.9	17.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.6	2.6	2.6
	4	25	64.1	64.1	66.7
	5	13	33.3	33.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.6	2.6	2.6
3	1	2.6	2.6	5.1
4	21	53.8	53.8	59.0
5	16	41.0	41.0	100.0
Total	39	100.0	100.0	

x3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.6	2.6	2.6
3	5	12.8	12.8	15.4
4	23	59.0	59.0	74.4
5	10	25.6	25.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Frequencies Integration

Statistics

		x4.1	x4.2	x4.3	x4.4
N	Valid	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.18	4.00	4.00	3.79
Median		4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	3
Std. Deviation		.721	.688	.688	.894

Frequency Table

x4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.1	5.1	5.1
	3	1	2.6	2.6	7.7
	4	24	61.5	61.5	69.2
	5	12	30.8	30.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.1	5.1	5.1
	3	3	7.7	7.7	12.8
	4	27	69.2	69.2	82.1
	5	7	17.9	17.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	23.1	23.1	23.1
	4	21	53.8	53.8	76.9
	5	9	23.1	23.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

x4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.1	5.1	5.1
	3	14	35.9	35.9	41.0
	4	13	33.3	33.3	74.4
	5	10	25.6	25.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

STIE BPD Jateng

Frequencies Kinerja Manajerial

Statistics

		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9
N	Valid	39	39	39	39	39	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.69	4.64	4.51	4.46	4.31	4.10	4.54	4.38	4.03
Median		5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00
Mode		5	5	5	5	4	4	5	4	4
Std. Deviation		.521	.537	.644	.643	.614	.598	.643	.633	.584

Frequency Table

y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.6	2.6	2.6
	4	10	25.6	25.6	28.2
	5	28	71.8	71.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.6	2.6	2.6
	4	12	30.8	30.8	33.3
	5	26	66.7	66.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	4	16	41.0	41.0	43.6
	5	22	56.4	56.4	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	4	18	46.2	46.2	48.7
	5	20	51.3	51.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	4	24	61.5	61.5	64.1
	5	14	35.9	35.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	2	5.1	5.1	7.7
	4	28	71.8	71.8	79.5
	5	8	20.5	20.5	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	4	15	38.5	38.5	41.0
	5	23	59.0	59.0	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	4	21	53.8	53.8	56.4
	5	17	43.6	43.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	3	7.7	7.7	10.3
	4	29	74.4	74.4	84.6
	5	6	15.4	15.4	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

STIE BPD Jateng

Uji Validitas Broadscope

Correlations

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	Broadscope
x1.1	Pearson Correlation	1	.527**	.433**	.412**	.765**	.354*	.796**
	Sig. (2-tailed)		.001	.006	.009	.000	.027	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
x1.2	Pearson Correlation	.527**	1	.359*	.484**	.381*	.736**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.001		.025	.002	.017	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
x1.3	Pearson Correlation	.433**	.359*	1	.383*	.446**	.305*	.631**
	Sig. (2-tailed)	.006	.025		.016	.004	.059	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
x1.4	Pearson Correlation	.412**	.484**	.383*	1	.509**	.457**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.009	.002	.016		.001	.003	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
x1.5	Pearson Correlation	.765**	.381*	.446**	.509**	1	.361*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.004	.001		.024	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
x1.6	Pearson Correlation	.354*	.736**	.305*	.457**	.361*	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.059	.003	.024		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
Broadscope	Pearson Correlation	.796**	.800**	.631**	.702**	.779**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Timeliness

Correlations

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	Timeliness
x2.1	Pearson Correlation	1	.844**	.712**	.588**	.912**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39
x2.2	Pearson Correlation	.844**	1	.648**	.456**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000
	N	39	39	39	39	39
x2.3	Pearson Correlation	.712**	.648**	1	.742**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	39	39	39	39	39
x2.4	Pearson Correlation	.588**	.456**	.742**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000
	N	39	39	39	39	39
Timeliness	Pearson Correlation	.912**	.860**	.899**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Aggregation

Correlations

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	Aggregation
x3.1	Pearson Correlation	1	.552**	.903**	.610**	.293	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.070	.000
	N	39	39	39	39	39	39
x3.2	Pearson Correlation	.552**	1	.477**	.436**	.677**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.006	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39
x3.3	Pearson Correlation	.903**	.477**	1	.687**	.293	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.070	.000
	N	39	39	39	39	39	39
x3.4	Pearson Correlation	.610**	.436**	.687**	1	.622**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000		.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39
x3.5	Pearson Correlation	.293	.677**	.293	.622**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.070	.000	.070	.000		.000
	N	39	39	39	39	39	39
Aggregation	Pearson Correlation	.801**	.800**	.801**	.840**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Integrasi

Correlations

Correlations

		x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	Integrasi
x4.1	Pearson Correlation	1	.743**	.424**	.508**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.001	.000
	N	39	39	39	39	39
x4.2	Pearson Correlation	.743**	1	.500**	.599**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	39	39	39	39	39
x4.3	Pearson Correlation	.424**	.500**	1	.599**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001		.000	.000
	N	39	39	39	39	39
x4.4	Pearson Correlation	.508**	.599**	.599**	1	.849**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	39	39	39	39	39
Integrasi	Pearson Correlation	.806**	.857**	.763**	.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Kinerja Manajerial

Correlations

		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	Kinerja manajerial
y.1	Pearson Correlation	1	.911**	.797**	.750**	.633**	.526**	.823**	.688**	.545**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y.2	Pearson Correlation	.911**	1	.851**	.797**	.663**	.609**	.879**	.726**	.617**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y.3	Pearson Correlation	.797**	.851**	1	.940**	.789**	.680**	.778**	.859**	.664**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y.4	Pearson Correlation	.750**	.797**	.940**	1	.832**	.695**	.721**	.846**	.668**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y.5	Pearson Correlation	.633**	.663**	.789**	.832**	1	.772**	.637**	.771**	.711**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y.6	Pearson Correlation	.526**	.609**	.680**	.695**	.772**	1	.606**	.658**	.896**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y.7	Pearson Correlation	.823**	.879**	.778**	.721**	.637**	.606**	1	.836**	.593**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y.8	Pearson Correlation	.688**	.726**	.859**	.846**	.771**	.658**	.836**	1	.613**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
y.9	Pearson Correlation	.545**	.617**	.664**	.668**	.711**	.896**	.593**	.613**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Kinerja manajerial	Pearson Correlation	.843**	.892**	.938**	.925**	.869**	.821**	.873**	.895**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Broadscope

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1.1	4.18	.721	39
x1.2	4.21	.732	39
x1.3	4.05	.560	39
x1.4	3.87	.522	39
x1.5	4.21	.695	39
x1.6	4.13	.732	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	20.46	5.887	.674	.796
x1.2	20.44	5.831	.678	.795
x1.3	20.59	6.985	.495	.830
x1.4	20.77	6.866	.593	.815
x1.5	20.44	6.042	.655	.800
x1.6	20.51	6.099	.589	.815

Reliability Timeliness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x2.1	4.49	.644	39
x2.2	4.33	.662	39
x2.3	4.21	.695	39
x2.4	3.90	.552	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	12.44	2.726	.835	.825
x2.2	12.59	2.827	.740	.862
x2.3	12.72	2.629	.800	.839
x2.4	13.03	3.289	.660	.891

Reliability Aggregation

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x3.1	4.31	.521	39
x3.2	3.97	.668	39
x3.3	4.31	.521	39
x3.4	4.33	.662	39
x3.5	4.08	.703	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	16.69	4.271	.701	.818
x3.2	17.03	3.868	.661	.825
x3.3	16.69	4.271	.701	.818
x3.4	16.67	3.754	.725	.807
x3.5	16.92	3.915	.591	.847

Reliability Integration

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x4.1	4.18	.721	39
x4.2	4.00	.688	39
x4.3	4.00	.688	39
x4.4	3.79	.894	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x4.1	11.79	3.694	.654	.791
x4.2	11.97	3.605	.745	.754
x4.3	11.97	3.920	.599	.814
x4.4	12.18	3.099	.676	.790

Reliability Kinerja Manajerial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y.1	4.69	.521	39
y.2	4.64	.537	39
y.3	4.51	.644	39
y.4	4.46	.643	39
y.5	4.31	.614	39
y.6	4.10	.598	39
y.7	4.54	.643	39
y.8	4.38	.633	39
y.9	4.03	.584	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	34.97	18.552	.806	.958
y.2	35.03	18.184	.865	.955
y.3	35.15	17.134	.918	.952
y.4	35.21	17.220	.901	.953
y.5	35.36	17.762	.831	.956
y.6	35.56	18.147	.772	.959
y.7	35.13	17.536	.834	.956
y.8	35.28	17.471	.863	.955
y.9	35.64	18.341	.750	.960

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Integration, Broadscope, Timeliness, Aggregation ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.871	1.699

a. Predictors: (Constant), Integration, Broadscope, Timeliness, Aggregation

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754.470	4	188.617	65.308	.000 ^a
	Residual	98.197	34	2.888		
	Total	852.667	38			

a. Predictors: (Constant), Integration, Broadscope, Timeliness, Aggregation

b. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.358	2.594		-.138	.891
	Broadscope	.332	.144	.208	2.299	.028
	Timeliness	.639	.213	.299	2.996	.005
	Aggregation	.716	.199	.372	3.593	.001
	Integration	.375	.176	.195	2.129	.041

a. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Broadscope	.416	2.405
	Timeliness	.340	2.943
	Aggregation	.317	3.159
	Integration	.406	2.465

a. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Broadscope	Timeliness	Aggregation	Integration
1	1	4.973	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.012	20.614	.43	.02	.00	.01	.38
	3	.008	24.787	.40	.16	.22	.01	.17
	4	.004	35.546	.00	.70	.35	.21	.17
	5	.003	40.446	.16	.12	.43	.77	.29

a. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.04	46.11	39.67	4.456	39
Std. Predicted Value	-4.181	1.446	.000	1.000	39
Standard Error of Predicted Value	.305	1.230	.576	.200	39
Adjusted Predicted Value	22.18	46.23	39.67	4.312	39
Residual	-3.944	4.622	.000	1.608	39
Std. Residual	-2.321	2.720	.000	.946	39
Stud. Residual	-2.426	2.802	.000	1.012	39
Deleted Residual	-4.311	4.905	.000	1.863	39
Stud. Deleted Residual	-2.629	3.147	.004	1.059	39
Mahal. Distance	.246	18.946	3.897	4.112	39
Cook's Distance	.000	.425	.035	.075	39
Centered Leverage Value	.006	.499	.103	.108	39

a. Dependent Variable: Kinerja manajerial

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60752174
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.068
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

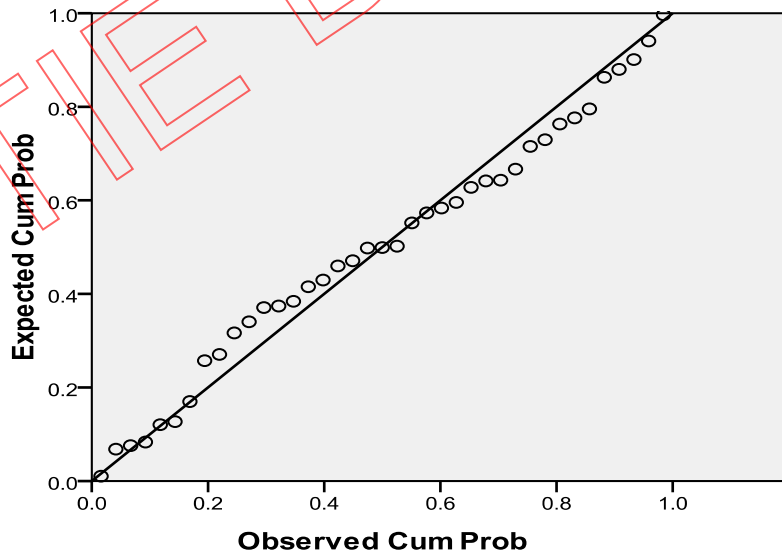
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts

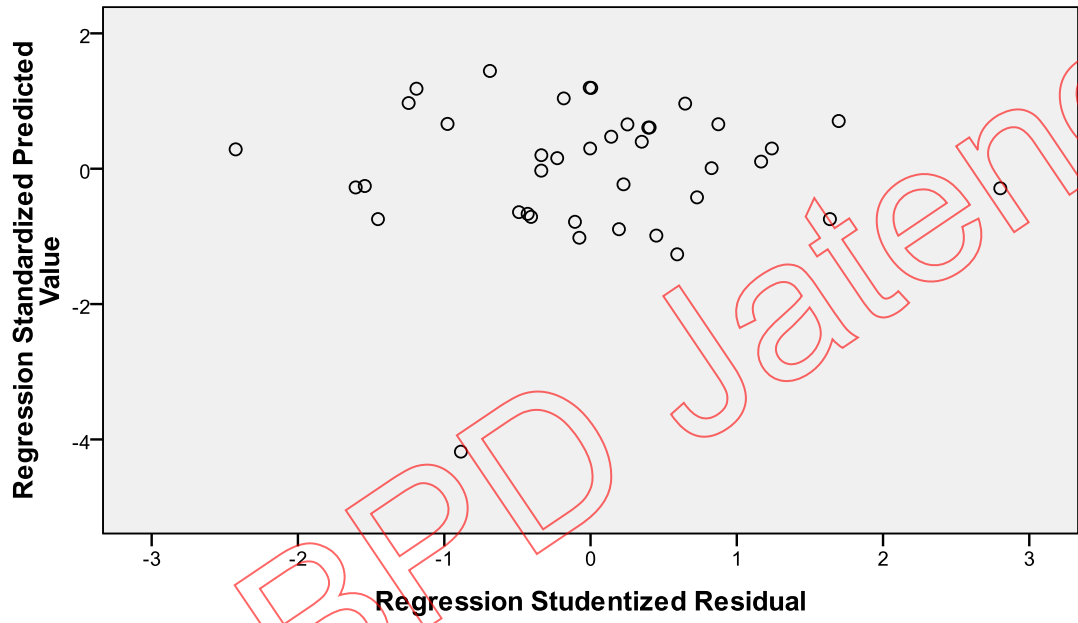
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja manajerial



Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja manajerial



Regression (Uji Heteroskedastisitas/ Uji Glejser)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Integration, Broadscope, Timeliness, Aggregation ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	-.087	1.11734

a. Predictors: (Constant), Integration, Broadscope, Timeliness, Aggregation

b. Dependent Variable: abs_res

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.185	4	.296	.237	.915 ^a
	Residual	42.447	34	1.248		
	Total	43.633	38			

a. Predictors: (Constant), Integration, Broadscope, Timeliness, Aggregation

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.604	1.705		.941	.353
	Broadscope	-.086	.095	-.237	-.903	.373
	Timeliness	.041	.140	.085	.294	.771
	Aggregation	.060	.131	.138	.459	.649
	Integration	-.017	.116	-.038	-.144	.886

a. Dependent Variable: abs_res